

**INTERNALISASI NILAI KEISLAMAN
DI KELUARGA SILAT NASIONAL INDONESIA PERISAI DIRI
IAIN JEMBER TAHUN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
SIL SILATIL ISRO'YAH
NIM : 084 131 127

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2017**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN
DI PERGURUAN BELADIRI PENCAK SILAT PERISAI DIRI
IAIN JEMBER TAHUN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SIL SILATIL ISRO'YAH
NIM : 084 131 127

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. SUKARNO M.Si
NIP. 19591218 198703 1 004

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN
DI PERGURUAN BELADIRI PENCAK SILAT PERISAI DIRI
IAIN JEMBER TAHUN 2016/2017**

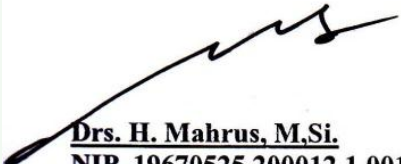
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Senin
Tanggal : 16 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua


Drs. H. Mahrus, M.Si.
NIP. 19670525 200012 1 001

Sekertaris


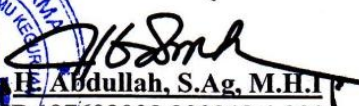

Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 19830622 201503 1 001

Anggota :

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum
2. Dr. H. Sukarno, M,Si


()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.P.
NIP. 197602003 200212 1 003

MOTTO

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya : “... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ...”*



* Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004), 543.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan dengan keikhlasan dan ketulusan hati kepada :

1. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah membesarkan mendidik, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
2. Keluarga dan saudara-saudaraku yang tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang menjadi spiritku
3. Para dosen, pembimbing, serta segenap jajaran staff IAIN Jember yang senantiasa membantu dan memberikan support kepada peneliti
4. Sahabat-sahabatku yang memberikan banyak motivasi dan inspirasi.
5. IAIN Jember sebagai ladang ilmu dan tempat yang memberiku wawasan serta banyak pengalaman berharga.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Keislaman di Kelurga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember Tahun 2016/2017” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Dan semoga sholawat serta salam senantiasa Allah limpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri thauladan yang membawa kita dari zaman *jahiyah* menuju zaman yang ilmiah seperti saat ini.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. H. Sukarno, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
7. Segenap pengurus dan anggota Perisai diri IAIN Jember

Akhirnya, hanya kepada Allah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya supaya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya, amin yarobal alamin. semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan kita semua. *Amin.*

Jember, 10 Agustus 2017
Peneliti



Sil silatil Isro'iyah
NIM. 084 131 127

ABSTRAK

Sil silat Isro'iyah, 2017: *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember Tahun 2016/2017.*

Pencak silat merupakan budaya asli Indonesia yang patut untuk dilestarikan oleh generasi muda. Namun masih banyak dari anggota pencak silat yang memanfaatkan keahlian untuk kegiatan negatif dan untuk kepentingan pribadi seperti mencari saudara hanya mencari aman dalam berkelahi, tawuran dan kekerasan. Sebenarnya dalam kegiatan pencak silat tidak hanya di didik sebatas gerak seni, menangkis, memukul, menendang bahkan ada yang beranggapan berlatih silat hanya untuk berkelahi dan tidak ada ajaran yang sesuai dengan pendidikan Islam. Padahal di dalam kegiatan latihan pencak silat mereka di didik untuk tidak menyalahgunakan kemampuan beladiri untuk kegiatan menyimpang dari ajaran pencak silat. Selain itu dalam kegiatan pencak silat juga terdapat penanaman nilai-nilai keislaman seperti nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak melalui beberapa aspek seperti aspek mental spirituan, olahraga, beladiri, dan kesenian.

Fokus dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana internalisasi nilai-nilai akidah di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember, 2). Bagaimana internalisasi nilai-nilai syariah di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember, 3). Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akidah di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember 2). Untuk mendeskripsikan nilai-nilai syariah di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember, 3). Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember

Metode penelitian melibatkan beberapa komponen diantaranya pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, lokasi penelitian berada di IAIN Jember, sedangkan sumber data yang ingin diperoleh dari pengumpulan-pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis datanya menggunakan analisis data model interaksi Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu 1). Internalisasi nilai-nilai akidah di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember melalui kegiatan *istighosah* dan hening dalam setiap latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang tersebut. 2). Internalisasi nilai-nilai syariah di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember melalui mengingatkan untuk sholat isya' sebelum latihan dan kegiatan dibulan ramadhan yaitu buka puasa, taraweh dan tadarus bersama. 3). Internalisasi nilai-nilai akhlak di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember melalui latihan sikap-sikap dan serang hindar secara berulang-ulang serta kegiatan memiliki rasa solidaritas antar anggota seperti silaturrahi kerumah pelatih dll.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|------|
| Halaman Judul..... | i |
| Persetujuan Pembimbing..... | ii |
| Pengesahan Tim Penguji..... | iii |
| Motto..... | iv |
| Persembahan | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Abstrak | viii |
| Daftar Isi..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 14 |
| C. Tujuan Penelitian | 15 |
| D. Manfaat Penelitian | 15 |
| E. Definisi Istilah | 16 |
| F. Sistematika Pembahasan | 18 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 20 |
| A. Kajian Terdahulu | 20 |
| B. Kajian Teori | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 57 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 57 |
| B. Lokasi Penelitian | 58 |
| C. Subyek Penelitian | 58 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 59 |
| E. Analisis Data | 63 |
| F. Keabsahan Data | 65 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 66 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 68 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 68 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 79 |

| | | |
|-------|----------------------------|-----|
| | C. Pembahasan Temuan | 95 |
| BAB V | PENUTUP | 107 |
| | A. Kesimpulan | 107 |
| | B. Saran-saran | 109 |
| | Daftar Pustaka | 113 |

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran yang berisi :

1. Matrik Penelitian
2. Formulir Pengumpulan Data
3. Foto
4. Surat Keterangan
5. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Bukanlah sesuatu yang kebetulan, jika lima ayat pertama yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dalam surat *al-a'alaq*, dimulai dengan membaca (*iqra'*) yang secara tidak langsung mengandung makna dan implikasi pendidikan.¹ Pendidikan ibarat cahaya yang menerangi setiap manusia. Dengan pendidikan, jalan hidup ini akan menjadi terang. Sebaliknya tanpa pendidikan maka manusia akan merasa hidupnya itu berada dalam keadaan gelap gulita. Oleh karena itu, orang dapat saja tersesat apabila tidak memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebagai bekal hidup demi mencapai kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Intinya pendidikan itu merupakan usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku

¹Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press Group, 2008), 1.

kehidupannya sehari-hari.² Apabila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.

Merujuk pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga yang demokratis, serta bertanggung jawab. Dengan kata lain, agar para siswa dapat mengembangkan seluruh aspek pribadinya”.³

Berdasarkan Undang Undang tersebut, jelas bahwa pendidikan nasional diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik serta menjadi manusia berbudi luhur. Selain hal-hal tersebut, pendidikan merupakan suatu proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sesuai proporsinya yakni sebagai makhluk yang telah Allah ciptakan dengan sebaik-baik bentuk serta telah dibekali dengan kelebihan sehingga ia berbeda dengan ciptaan Allah yang lain. Karunia terbesar Allah kepada manusia adalah akal. Jadi pada hakikatnya pendidikan berfungsi memperkaya kondisi, jalan dan sarana yang membantu realisasi perkembangan individu (anak) atau masyarakat dalam

² Beni A Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 39.

³ UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

bingkai sosial tertentu.⁴ Pendidikan hendaknya menciptakan sebuah wadah dimana peserta didik bisa mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi-potensinya, sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimiliki secara ilmiah. Disamping itu, manusia memiliki peluang untuk bersifat mandiri, aktif, rasional, dan spiritual.

Bukan merupakan hal yang mudah tentunya bagi seorang pendidik untuk menjadikan pengajaran maupun pembiasaan guna mencapai tujuan pendidikan secara umum sehingga peserta didik dapat berubah ke arah positif sebagai wujud dari proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam. Pendidikan nilai adalah upaya untuk membantu peserta didik mengenal, memahami pentingnya menginternalisasikan nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam suatu masyarakat.⁵

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk mentaati perintah Allah SWT, menghormati orang lain, dan menjaga kelestarian lingkungan dan alam. Sebagaimana termanifestasi dalam prinsip *hablu minallah*, *hablu minannas*, dan *hablu minal alam*. Apabila salah satu aspek tersebut tertinggal maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam hidup.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan akhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling

⁴ Sukarno, *Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2012), 26.

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 146.

menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Dengan demikian, pendidikan agama islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu, diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.⁶

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menerangkan tentang pendidikan dan keutamaan orang yang memiliki ilmu, seperti dalam potongan Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11. Disebutkan sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

⁶ Sukarno, *Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 55.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004), 109.

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentunya harus melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pada era globalisasi yang sangat erat dengan kompetensi dalam berbagai sektor kegiatan formal maupun non formal, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menawarkan berbagai kelebihan yang bermanfaat bagi kemajuan yang positif bagi peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka dalam menyelenggarakan pendidikan apapun bentuknya, termasuk kegiatan formal maupun non formal, harus berlangsung proses pemindahan ilmu (transfer of knowledge) dan proses penanaman nilai-nilai (transfer of value) yang positif, terutama nilai-nilai religius.⁸

Berdasarkan kenyataan pendidikan non formal tak lain merupakan pendidikan kegiatan belajar yang diadakan diluar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan negara.

Pendidikan non formal sudah ada sejak dulu dan menyatu di dalam kehidupan masyarakat sebelum adanya pendidikan di sekolah. Para Nabi dan Rasul yang melakukan perubahan mendasar terhadap kepercayaan, cara berfikir, sopan santun dan cara-cara hidup di dalam menikmati kehidupan ini, berdasarkan sejarah, usaha atau gerakan yang dilakukan bergeraj di dalam

⁸ Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 64.

jalur pendidikan non formal sebelum lahirnya pendidikan di sekola. Gerakan atau dakwah Nabi dan Rosul begitu besar porsinya, pembinaan yang ditunjukkan pada orang-orang dewasa dan pemuda. Para Nabi dan Rosul berurusan dengan pendidikan dan pembangunan masyarakat melalui pembinaan orang dewasa dan pemuda yang berlangsungnya diluar sistem pendidikan sekolah.⁹

Ditinjau dari faktor tujuan belajar pendidikan non formal bertanggung jawab mengapai dan memenuhi tujuan-tujuan yang sangat luas jenis, level maupun cakupanya. Ada tujuan pendidikan non formal yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan selanjutnya setelah tingkat dasar, serta pendidikan perluasaan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Contoh program pendidikan non formal yang ditujukan untuk mendapatkan dan memaknai nilai-nilai hidup misalnya pengajian, sekolah minggu, berbagai latian kejiawaan, meditasi, latian pencarian makna hidup, kelompok hobi, pendidikan kesenian dan sebagainya. Dengan program pendidikan ini manusia berusaha diisi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan, etika dan makna.¹⁰

Merujuk pada UU No.20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 2 dijelaskan bahwa:¹¹

“Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional”

⁹ Sanapiah Faisal, *Pendidikan Non formal di Dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1991) Hal. 80.

¹⁰ Ishak Abdulhak, dkk, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Non Formal*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2012) hal. 44

¹¹ UU RI No.20 Tahun 2003

Berdasarkan pasal tersebut pendidikan non formal merupakan salah satu jalur pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik yang di harapkan mampu menunjang prestasi peserta didik. Masalah pendidikan pendidikan di sekolah, menyebabkan pendidikan non formal mengambil peran untuk membantu sekolah dan masyarakat dalam mengurangi masalah tersebut. Sudjana mengemukakan peran pendidikan non formal adalah sebagai: 1) sebagai pelengkap pendidikan sekolah yang berfungsi untuk pelengkap kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan belajar yang tidak diperoleh dalam pendidikan sekolah yang di rasa perlu untuk memenuhi kebutuhan belajar. 2) sebagai penambah pendidikan yang berfungsi untuk memperdalam materi pelajaran tertentu yang diperoleh selama mengikuti program pendidikan dan masih memerlukan layanan pendidikan untuk memperluas materi pelajaran yang telah diperoleh serta memberikan pengetahuan ketrampilan yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan atau penampilan diri dalam masyarakat. 3) sebagai pengganti pendidikan sekolah yang berfungsi untuk menyediakan kesempatan belajar bagi anak-anak atau orang dewasa yang karena berbagai alasan tidak memperoleh kesempatan untuk memasuki satuan pendidikan sekolah.¹²

Pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap. Cakupannya sangat luas, maka kegiatan tersebut perlu adanya landasan hukum yang bisa menjamin keberadaan kegiatan tersebut. Jenis-jenis kegiatan yang termasuk

¹² D. Sudjana, *Pendidikan Non Formal, wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah dan Teori Pendukung serta Asas*, (Bandung: Falah Production, 2001) Hal. 70

dalam satuan pendidikan yang sejenis (lainnya) menurut PP No.37 Tahun 1991 tentang pendidikan non formal adalah pra sekolah (kelompok bermain, penitipan anak), balai latihan dan penyuluhan, kepramukaan, padepokan pencak silat, sanggar kesenian, bengkel/teater, lembaga komunikasi edukatif melalui media massa (cetak dan elektronik) dan majlis ta'lim (dalam UU No.20 Tahun 2003 berdiri menjadi satuan Pendidikan Non Formal)

Salah satu pendidikan nonformal yang berusaha membentuk peserta didik yang nantinya bisa menegembangkan potensinya yaitu pencak silat karena pendidikan pencak silat tidak hanya mengajarkan tentang beladiri saja, tetapi juga dapat menanamkan nilai pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang berbudi luhur, disiplin dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi setiap persoalan hidup yang semakin banyak. Selain itu, pendidikan dalam pencak silat juga mengajarkan ajaran falsafah budi pekerti yang dijiwai oleh nilai-nilai pencak silat di antaranya Taqwa, Tanggap, Tangguh, Tanggon, dan Trengginas.¹³

Indonesia sendiri memiliki banyak perguruan silat yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini, salah satunya adalah Perisai Diri atau yang biasa disebut dengan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri merupakan salah satu perguruan silat terbesar di Indonesia, dan salah satu pendiri IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Pencak silat Perisai Diri memiliki beberapa aspek yang diajarkan yaitu aspek mental spiritual yang diharapkan akan membantu seseorang untuk meningkatkan religiusitas dan mendapatkan

¹³ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 17-19.

hidup bermasyarakat karena di dalam sebuah kehidupan ibaratkan padi, dimana padi itu semakin berisi pasti semakin merunduk, aspek seni berkaitan dengan estetika, hal ini bisa membuat jiwa menjadi indah. Aspek olahraga dan beladiri akan membantu seseorang untuk mendapatkan kesehatan jasmani, semangat, dan pemberani, karena pepatah mengatakan “Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”. Dimana beberapa aspek tersebut merupakan materi pokok yang mempunyai manfaat yang sangat besar untuk menjadi manusia yang berbudi luhur, pembentukan pribadi-pribadi yang tangguh dan siap menghadapi segala sesuatu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama

Berdasarkan kenyataan yang terjadi, kegiatan-kegiatan pencak silat tersebut masih banyak dari anggota yang memanfaatkan keahlian untuk kegiatan negatif dan untuk kepentingan pribadi seperti mencari saudara hanya mencari aman dalam berkelahi, tawuran dan kekerasan. Sehingga dapat menimbulkan masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Selain itu masih ada beberapa masyarakat yang memandang sebelah mata mengenai pendidikan yang di ajarkan dalam kegiatan pencak silat Perisai Diri. Mereka juga beranggapan bahwa di dalam kegiatan tersebut hanya di didik sebatas gerak seni, menangkis, memukul, menendang bahkan ada yang beranggapan berlatih silat hanya untuk berkelahi dan tidak ada ajaran yang sesuai dengan pendidikan Islam. Padahal di dalam kegiatan latihan pencak silat Perisai Diri mereka di didik untuk tidak menyalahgunakan kemampuan beladiri untuk kegiatan menyimpang dari ajaran pencak silat.

Mengingat pentingnya nilai-nilai keislaman, perlu adanya sarana pembinaan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pencak silat Perisai Diri di IAIN Jember inilah merupakan salah satu nilai-nilai yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai yang ada meliputi nilai-nilai aqidah (keimanan), nilai-nilai syariah (ibadah), dan nilai-nilai akhlak. Belajar pencak silat sesungguhnya adalah belajar tentang kehidupan, belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Melalui kegiatan-kegiatan pencak silat Perisai Diri IAIN Jember para siswa diajarkan ilmu pencak silat serta nilai-nilai pendidikan Islam yang sesuai ajaran Islam, semuanya itu dikarenakan demi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peneliti melihat bahwa pada kegiatan Pencak silat Perisai Diri di IAIN Jember ini, ada beberapa kegiatan yang sudah direalisasikan dan di dalamnya mengandung nilai-nilai keislaman diantaranya yaitu:¹⁴

1. Pembiasaan sebelum latihan yaitu melakukan hening (berdoa bersama) sebelum latihan dimulai dan juga setelah latihan selesai.
2. Ketika istirahat pada saat latihan, pelatih memberikan pengarahan dan pengetahuan kepada anggota.
3. Pelatih dan anggota saling berjabat tangan sebelum dibubarkan dengan tujuan untuk saling memaafkan selama pelatihan berlangsung.

¹⁴ Robiatul Andawiyah, *observasi dan wawancara*, 10 April 2017.

4. Diadakanya latihan bersama dan latihan alam antara unit/ranting yang bertujuan untuk mempertebal rasa kekeluargaan dan bisa menyatu dengan alam.
5. Istighosah atau doa bersama setiap satu bulan satu sekali
6. Silaturahmi anggota dan pelatih minimal 2 bulan sekali, menjenguk kerabat yang sakit, berpartisipasi dalam kegiatan seperti pada saat ramadhan mengadakan acara buka bersama, tarawih dan tadarus bersama anggota dan pelatih, acara agustusan, mengunjungi anggota pada saat KKN dan menghadiri seminar proposal dan skripsi serta menghadiri wisuda anggota Perisai IAIN Jember yang bertujuan untuk mempuik rasa kasih sayang dan kekeluargaan diantara sesama anggota dan pelatih

Menurut salah pelatih Perisai Diri bahwasannya dalam pencak silat Perisai Diri hal pertama yang di ajarkan ialah memberikan pemahaman mengenai akidah atau keyakinan terhadap Tuhan. Dimana hal tersebut dituangkan pada janji Perisai Diri yang pertama dan yang paling utama yang berbunyi “Berketuhanan yang maha esa” . Dan diharapkan setiap anggota Perisai Diri itu dapat beryekananin bahwa kita memiliki Tuhan. Dengan begitu setiap anggota Perisai Diri percaya bahwa setiap sesuatu yang di lakukannya semata-mata untuk Tuhan bukan untuk yang lain.¹⁵

Hal tersebut juga di perjelas oleh salah satu pelatih Perisai Diri di IAIN Jember bahwa selain hening dan janji Perisai Diri ada beberapa nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalam kegiatan pencak silat Perisai Diri.

¹⁵ Zainul Kholid, *wawancara*, Jember, 27 April Mei 2017

Dimana nilai-nilai keislaman tersebut meliputi muhasabah, disiplin, bertanggung jawab, kejujuran, amanah, kerja keras, istikomah, ikhlas, sabar, tidak sombong, peduli terhadap sesama, menghargai yang lebih tua, solidaritas, tidak takut kepada selain Allah dan lebih religius. Kesemuanya itu biasanya dapat terlaksana dengan latihan terus-menerus yang idealnya untuk naik tingkatan itu enam bulan sekali. Diharapkan nilai-nilai tersebut dapat tercermin pada sikap dan perilaku setiap anggota Perisai Diri, meskipun dalam memahami hal tersebut setiap anggota Perisai Diri membutuhkan waktu yang cukup lama.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut pencak silat Perisai Diri sebagai seni beladiri dengan berbagai aspeknya dijadikan sarana untuk membina akhlak, moral dan tingkah laku manusia. Melalui latihan dan kegiatan Perisai Diri di IAIN Jember dirasa mempunyai peranan penting dalam membentuk watak dan kepribadian anggotanya. Sehingga dapat tercermin nilai-nilai tersebut ke dalam jiwa setiap anggota Perisai Diri IAIN Jember.

Pemilihan peneliti mengambil judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember Tahun 2016/2017”** ini ada beberapa alasan yaitu pertama, memilih lembaga pencak silat untuk mengatasi hal-hal negatif dan menyatukan nilai-nilai islam kepada siswa, agar para anggota ini bukan hanya mengetahui dan memahami akan tetapi juga mampu mengamalkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Karena lembaga-lembaga lain yang mengajarkan pendidikan

¹⁶ Edi Purwanto, *wawancara*, Jember, 19 Oktober 2017

islam seperti pondok pesantren, sekolah madrasah, sekolah diniyah, TPQ dan lain sebagainya menurut peneliti itu sudah hal yang wajar.

Kedua, peneliti memilih pencak silat Perisai Diri dibanding pencak lainnya karena pencak silat Perisai Diri merupakan salah satu pencak silat terbesar di Indonesia dan tersebar di beberapa negara. Selain itu pencak silat Perisai diri mengajarkan berbagai gerakan silat yang tidak ada unsur memperkosa gerak dan dapat dibuktikan secara ilmiah dengan motto "Pandai Silat Tanpa Cedera". Dalam pencak silat Perisai Diri tidak hanya diajarkan silat tapi juga diajarkan bagaimana menjadi manusia putih yang berbudi luhur, yang dalam silat Perisai Diri dikenal dengan istilah pendidikan kerokhaniaan yang di berikan secara bertahap untuk memberi pengertian dan pelajaran tentang diri pribadi dan manusia pada umumnya, sehingga diharapkan tercipta pesilat yang bermental baja, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, berperangai lemah lembut, serta bijaksana dalam berpikir dan bertindak. Keseimbangan antara pengetahuan silat dan kerokhaniaan akan menjadikan anggota Kelatnas Indonesia Perisai Diri waspada dan mawas diri, tidak sombong dan setiap saat sadar bahwa diatas segala-galanya ada Sang Pencipta.

Ketiga, alasan peneliti memilih lembaga Perisai Diri IAIN Jember karena di sana telah mampu mengubah pola hidup atau watak dimana anggota yang awalnya tidak melakukan perintah-perintah Allah seperti , memiliki rasa solidaritas yang kuat terhadap sesama dan lingkungan, kurang dewasa dalam bertingkah, sombong, tidak memiliki rasa sopan santun kepada yang lebih

muda bahkan terhadap orang yang lebih tua, kurang memiliki rasa tanggung jawab dan sering mengabaikan apa yang telah menjadi tanggung jawabnya, tidak memiliki rasa percaya diri walaupun ia mampu dalam hal tersebut. Merujuk pada AD/ART Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri menjelaskan mengenai hal tersebut yaitu pada bab 3 tentang keanggotaan pada pasal ke 5 yang berbunyi “setiap anggota mempunyai kewajiban memupuk rasa kasih sayang dan kekeluargaan diantara sesama anggota KelatnasIndonesia Perisai Diri.”¹⁷ Berdasarkan AD/ART di atas jelas bahwa Silat Nasional Perisai Diri memberikan ruang kepada anggota untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya.

Keempat, selain itu lembaga Perisai Diri IAIN yang telah berjalan sejak tahun 2006 hingga sekarang telah menorehkan berbagai prestasi dan mengharumkan nama lembaga tersebut baik itu tingkat nasional maupun tingkat internasional. Antusias mahasiswa berbagai fakultas di IAIN Jember sangat tinggi dalam mengikuti lembaga silat Perisai Diri, dari situlah penulis tertarik untuk memilih tempat sebagai objek penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang akan dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akidah di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember tahun 2016/2017?

¹⁷ Tim Penyusun, *AD/ART Keluarga Silat Nasional Indonesia Persai Diri* (Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2015), 3.

2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai syariah Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember tahun 2016/2017?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember tahun 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai aqidah di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember tahun 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai syariah di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember tahun 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember tahun 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan demi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat diketahui betapa pentingnya nilai-nilai pendidikan keislaman bagi seseorang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pentingnya pendidikan keislaman.

2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Jember.

b. Bagi IAIN Jember

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam bidang riset penelitian.

2) Serta menambah koleksi literatur referensi di perpustakaan.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai nilai-nilai keislaman

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berarti tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.¹⁸ Adapun istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: IAIN Jember Press, 2016), 45.

1. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan di sikap dan perilaku.¹⁹ Internalisasi juga dapat diartikan sebagai penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi)²⁰. Jadi internalisasi adalah proses penanaman terhadap suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan di sikap dan perilaku dari setiap individu.

2. Nilai keislaman

Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.²¹

Islam merupakan agama kepatuhan, kebersihan dari cacat, dan perdamaian untuk memperoleh keselamatan dunia akhirat. Jadi nilai keislaman yang dimaksud peneliti diartikan sesuatu yang dijadikan patokan atau kepercayaan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk mengendalikan dirinya sesuai dengan ajaran islam untuk memperoleh keselamatan dunia akhirat.

3. Perisai Diri

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 439.

²⁰ Anissa Rokhmatul Jannah, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Dhuafa di Komunitas Save Child (SSC) Jember* (IAIN Jember: Tidak Diterbitkan, 2015). 8

²¹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 57.

Perisai diri atau yang biasa disebut dengan Keluarga Silat Nasional Indonesia perisai diri merupakan salah satu perguruan silat terbesar di Indonesia, dan salah satu pendiri IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Perisai Diri adalah perguruan silat asal Indonesia yang didirikan oleh Raden Mas Soebandiman Dirdjoatmodjo, akrab disebut dengan Pak Dirdjo.

Perisai Diri merupakan perguruan silat nasional yang mengandung unsur 156 aliran silat dari berbagai daerah di Indonesia. Kemudian di rangkai menjadi suatu bentuk gerak beladiri yang efektif untuk diterapkan bela diri yang diajarkan mengutamakan bela diri tangan kosong di bantu dengan materi pernafasan, Namun bela diri dengan senjata juga dipelajari pada tingkat lanjut.

4. Internalisasi nilai keislaman diperguruan beladiri pencak silat perisai diri

Internalisasi nilai keislaman diperguruan beladiri pencak silat perisai diri yang dimaksud peneliti adalah proses penyatuan nilai-nilai Islam dari setiap pribadi anggota Perisai Diri, baik yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan, agar mampu menyeimbangkan antara pikiran, hati dan perilaku yang baik. Hasilnya tiap-tiap anggota dapat meningkatkan rasa solidaritas, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, beretika baik dengan lingkungan sekitar dan bertakwa kepada Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan beladiri pencak silat Perisai Diri di lembaga pendidikan IAIN Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti.

Bab III, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab IV, merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab V, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Penelitian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rokhmatul Jannah (IAIN Jember, 2015) dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak-anak Dhuafa Di Komunitas *Save Street Child* (SSC) Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam dalam aspek aqidah, ibadah dan akhlak kepada anak-anak dhuafa di komunitas *Save Streer Child* (SSC) Jember.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwasannya: (1) Bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam aspek akidah yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada anak-anak akan hakikat Tuhan, memberikan keyakinan tentang kekuasaan Tuhan dengan cara mengamati benda-benda disekeliling mereka seta memberikan buku-buku keagamaan; (2) Sedangkan bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam aspek akhlak yaitu dengan cara membiasakan

berbuat baik, menghormati yang lebih tua, bertanggung jawab dan meminta maaf atas apa yang telah ia lakukan; (3) Selanjutnya bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam aspek ibadah yaitu dengan cara memberikan buku absen doa dan shalat lima waktu kepada anak-anak.²²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ma'rifah (IAIN Jember, 2016) dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ojung Pada Masyarakat Desa Tongas Kulon, Tongan Probolinggo". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam dalam aspek aqidah, ibadah dan akhlak dalam tradisi ojung pada masyarakat desa tongas kulon, tongan probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwasannya: (1) nilai-nilai *aqidah* yang diterapkan oleh masyarakat Gunung Tugel dalam melaksanakan tradisi *ojung* adalah adanya keimanan dan ketakwaan yang dimiliki oleh setiap individu untuk membentengi diri mereka masing-masing melalui adanya tradisi yang berkembang; (2) nilai-nilai *ibadah* yang diterapkan oleh masyarakat Gunung Tugel yaitu, cara mereka berhubungan dan meminta kepada Allah adalah dengan melalui ibadah, yaitu dengan cara shalat, pengajian

²² Anissa Rokhmatul Jannah, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Dhuafa di Komunitas Save Child (SSC) Jember (IAIN Jember: Tidak Diterbitkan, 2015)*, vi.

yang didalamnya diisi dengan membaca Al-Qur'an bersama dan diakhiri dengan doa, bentuk hubungan antara sesama dilakukan dengan cara menciptakan kerukunan yang harmonis, saling menghargai, antar umat beragama, menjunjung sikap kekeluargaan; (3) nilai-nilai *akhlak* yang diterapkan oleh masyarakat Gunung Tugel, mereka memanfaatkan tradisi ini sebagai ajang tali silaturahmi, menciptakan kerukunan, dan ikut merasakan kebahagiaan atas karunia dari Allah SWT.²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muklas Setiawan (IAIN Jember, 2017) dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Rutin Tahlilan Pada Kelompok Jamah Tahlil di Dusun RojoAgung RT 02 RW 01, Sumberagung, Pesanggaran, Banyuwangi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam dalam aspek aqidah, ibadah dan akhlak melalui kegiatan rutin tahlilan pada kelompok Jamah Tahlil Di Dusun Rojoagung RT 02 w 01, Sumberagung, Pesanggaran, Banyuwangi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observas, dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwasannya: (1) Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam aspek aqidah dilakukan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, sikap dan tauladan setiap

²³ Nur Ma'rifah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ojung Pada Masyarakat Desa Tongas Kulon, Tongan Probolinggo* (IAIN Jember: Tidak Diterbitkan, 2015), viii.

hari yang dilakukan oleh tokoh kiai dengan materi yang disampaikan terkait rukun iman; (2) Sedangkan Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam aspek ibadah dilakukan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, sikap dan tauladan setiap hari yang dilakukan oleh tokoh kiai dengan materi yang disampaikan terkait rukun islam, shadaqah, rumah tangga, jual beli, bertetangga yang baik dan lain-lain; (3) Selanjutnya Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam aspek aqidah dilakukan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, sikap dan tauladan setiap hari yang dilakukan oleh tokoh kiai dengan materi yang disampaikan terkait akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada Makhluk.²⁴

Penelitian tersebut dipilih berdasarkan adanya keterkaitan dengan kajian yang akan dilakukan yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan. Selain itu bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi yang tidak diinginkan. Penelitian-penelitian tersebut tentunya memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan dan persamaan tersebut lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk tabel 2.1 berikut ini:

²⁴ Muklas Setiawan, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Rutin Tahlilan Pada Kelompok Jamah Tahlil di Dusun RojoAgung RT 02 RW 01, Sumberagung, Pesanggaran, Banyuwangi* (IAIN Jember: Tidak Diterbitkan, 2015), viii.

Tabel 2.1
 Persamaan dan Perbedaan
 Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

| Nama dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|--|--|---|
| Annisa Rokhmatul Jannah, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak-anak Dhuafa Di Komunitas <i>Save Street Child</i> (SSC) Jember | Sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam | Pada penelitian Annisa Rokhmatul Jannah membahas tentang nilai pendidikan Agama Islam anak-anak kaum dhuafa. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai keislaman di perguruan beladiri pencak silat Perisai Diri |
| Nur Ma'rifah, Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi <i>Ojung</i> Pada Masyarakat Desa Tongas Kulon, Tongan | Sama-sama memfokuskan pada nilai-nilai keislaman yang meliputi aqidah, ibadah dan akhlak | Pada penelitian Nur Ma'rifah memfokuskan nilai-nilai keislaman dalam suatu budaya yaitu tradisi <i>Ojung</i> . Sedangkan |

| | | |
|---|--|--|
| Probolinggo | | dalam penelitian ini menfokuskan nilai-nilai keislaman pada kegiatan-kegiatan beladiri pencak silat Perisai Diri |
| Muklas Setiawan, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Rutin Tahlilan Pada Kelompok Jamah Tahlil di Dusun RojoAgung RT 02 RW 01, Sumberagung, Pesanggaran, Banyuwangi | Sama-sama menggunakan penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. | Pada penelitian Muklas Setiawan membahas tentang nilai pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Tahlilan. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai keislaman pada kegiatan beladiri pencak silat Perisai Diri |

B. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang internalisasi

a. Pengertian internalisasi

Internalisasi merupakan suatu proses yang harus terjadi dalam pendidikan. Internalisasi bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik, tetapi menekankan

kepada penghayatan serta pengaktualisasian ilmu pengetahuan yang berupa nilai sehingga nilai tersebut menjadi kepribadian dan prinsip dalam hidupnya.

Internalisasi berasal dari kata internal yang berarti menyangkut bagian dalam. Secara etimologi, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah Bahasa Indonesia akhiran *isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses.

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan di sikap dan perilaku.²⁵

Sedangkan menurut Rohmat Mulyana dalam bukunya yang berjudul *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, internalisasi adalah menyatukan nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan baku pada diri seseorang.²⁶

b. Tahapan Internalisasi

Tahapan internalisasi merupakan salah satu teknik atau prosedur dalam pembelajaran PAI. Dalam teknik internalisasi ini sasarannya sampai kepada tahapan pemilikan nilai yang menyatu

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 439.

²⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

dalam kepribadian siswa, atau sampai pada taraf karakteristik atau watak. Tahap-tahap dari teknik internalisasi ini adalah:²⁷

1) Tahap transformasi

Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.

2) Tahap transaksi

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dan guru bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

²⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 176-179.

3) Tahap transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih dalam dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Proses dari transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai kompleks, yaitu mulai dari:

- a) Menyimak (*receiving*), yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya.
- b) Menanggapi (*responding*), yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ketahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut.
- c) Memberi nilai (*valving*), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespon nilai menjadi siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.
- d) Mengorganisasikan nilai (*organization of value*), yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang

ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain,

- e) Karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam islam disebut dengan kepercayaan/keimanan yang istikomah, yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun.

2. Nilai-nilai Pendidikan Keislaman

a. Pengertian

Nilai adalah prinsip, standart atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau kelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya. Nilai tidak bisa ditangkap begitu saja atau kebetulan, melainkan diperoleh oleh seseorang melalui proses indrawi (dorongan hidup dan insting) kata hati (hati nurani) dan resiko (akal). Ada *empat* macam sumber nilai bagi seseorang, yaitu orang tua, masyarakat,

termasuk lembaga pendidikan, teman bergaul, dan diri sendiri melalui perjalanan pengalaman dan akal nya.²⁸

Pendidikan Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep-konsep ilmiah dan intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan.²⁹ Dalam buku lain dijelaskan bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, baik aspek spriritual, intelektual maupun fisiknya. Karena keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.³⁰

Nilai Islam adalah keberhargaan terhadap sesuatu yang berkaitan dengan konsep yang mengandung mutu dari suatu bimbingan yang diberikan si pendidik kepada peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju kepribadian utama berdasarkan nilai-nilai Islam, sehingga dalam menentukan sikap, perilaku, ucapan, dan perbuatan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Macam-macam nilai keislaman

Agama Islam mempunyai beberapa pokok ajaran yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia lahir batin, dunia

²⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, 8.

²⁹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang:UIN Malang Press, 2008), 7.

³⁰ Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2008), 35-36

akhirat. Adapun materi pokok pendidikan agama Islam ada tiga macam, yaitu: masalah aqidah, masalah syariah dan akhlak³¹

1) Aqidah

Aqidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdam'* yang berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Setelah terbentuk *'aqidatan (aqidah)*, berarti kepercayaan atau keyakinan. Kaitan antara aqdan dengan 'aqidatan adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan terlambat dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.³²

Aqidah tauhid yang tertanam dalam diri manusia secara kokoh, akan senantiasa mewarnai setiap lika-liku kehidupannya. Karena dengan itu, ia sadar akan "keakuannya" yang diciptakan oleh yang maha kuasa, sehingga ia semakin dituntut untuk selalu berbuat sesuatu yang baik-baik, yang sesuai dengan tuntutan agama, tidak sebaliknya.³³ Aqidah dapat diartikan pula dengan masalah yang bersifat i'tikad batin, mengatur keEsaan Allah SWT sebagai Tuhan pencipta mengatur dan meniadakan alam ini.³⁴

Menurut sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah bin Umar diceritakan bahwa pernah datang seorang laki-laki kepada Rasulullah SAW, yang kemudian ternyata orang itu

³¹ Sukarno, *Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 54.

³² Sudirman, *Pilar-pilar Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 7.

³³ Ahmad Royani, *Paradiqma Pendidikan Humanis*(Jember: STAIN Jember Press, 2013), 46.

³⁴ Sukarno, *Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 54.

adalah malaikat Jibril, menanyakan tentang arti Iman, Islam dan Ihsan. Dan dalam dialog antara Rasulullah SAW dengan malaikat Jibril itu, Rasulullah SAW memberikan pengertian tentang Iman, Islam dan Ihsan tersebut sebagai berikut:³⁵

a) Iman

الْإِيمَانُ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِأَلْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ.

Iman : Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya dan hari Akhirat serta engkau beriman kepada kadar (ketentuan Tuhan) baik dan buruk.³⁶

Kata Iman (bahasa Arab) adalah bentuk *masdar* dari kata kerja (*fi'il*):

آمَنَ , يُؤْمِنُ , إِيْمَانًا

Dalam bahasa Indonesia kata Iman biasanya diartikan dengan kepercayaan atau keyakinan. Iman yang benar akan memberikan kebahagiaan bagi seorang muslim, baik selama dia hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.

Ajaran Islam, iman adalah aqidah, kepercayaan atau bertauhid. Iman merupakan awal dan akhir dari seruan Islam, menegaskan bahwa hanya Allah SWT yang menciptakan, memberi hukuman, mengatur, dan memelihara alam semesta

³⁵ Asmaran, *Pegantar Studi Akhlak* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002), 80-89

³⁶ Achmad Labib Asrori, *Terjemah Hadits Arba'in Nawawi* (Surabaya: Al-Miftah t.th), 17.

maupun memohon petunjuk dan pertolongan. Iman atau tauhid lawannya adalah kufur atau syirik berarti mengingkari atau mempersekutukan Allah SWT.³⁷

Kata Iman berasal dari bahasa Arab yang berarti *tasdiq* (membenarkan). Iman adalah kepercayaan dalam hati meyakini dan membenarkan adanya Allah SWT dan membenarkan semua yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Iman menjadikan seorang mukmin berbahagia dan berhak untuk mendapatkan surga. Dalam pembahasan ilmu kalam/ilmu tauhid, konsep iman terbagi menjadi tiga golongan yaitu:³⁸

- a. Iman adalah *tasdiq* di dalam hati akan wujud Allah atau Rasul Allah. Menurut konsep ini, iman dan kufur semata-mata adalah urusan hati, bukan terlihat dari luar. Jika seseorang sudah *tasdiq* (membenarkan/meyakinkan) akan adanya Allah, maka ia sudah disebut beriman, sekalipun perbuatannya belum sesuai dengan tuntunan ajaran agamanya.
- b. Iman adalah *tasdiq* di dalam hati dan diikrarkan dengan lidah. Dengan demikian seseorang dapat digolongkan beriman apabila ia mempercayai dalam hatinya akan keberadaan Allah SWT dan mengikrarkan kepercayaan

³⁷ Sahilun A Nasir dkk, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 1987), 59.

³⁸ Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam* (Jakarta: Pustaka Setia, 2008), 19-20.

itu dengan lidah. Antara keimanan dan amal perbuatan manusia tidak terdapat hubungan, yang terpenting dalam iman adalah *tasdiq* dan ikrar.

- c. Iman adalah *tasdiq* di dalam hati, ikrar dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan. Antara iman dan perbuatan manusia terdapat ketertarikan karena keimanan seseorang ditentukan pula oleh amal perbuatannya.

Dalam agama Islam, adanya kepercayaan harus mendorong pemeluknya dengan keyakinan dan kesadarannya untuk berbuat baik dan menjauhi larangan Allah SWT. Oleh sebab itu seseorang baru dianggap sempurna amalnya apabila betul-betul telah diyakinkan dengan hati diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan.

- b) Islam

الإِسْلَامُ : أَنْ تَشْهَدَ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ

اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ

رَمَضَانَ تُحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Islam : “adalah Anda bersyahadat la ilaha illallah dan muhammadur Rasulullah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan berhaji ke Baitullah jika Anda mampu menempuh jalannya.”³⁹

³⁹ Achmad Labib Asrori, *Terjemah Hadits Arba'in Nawawi*, 16.

Dilihat dari asal katanya, Islam (bahasa Arab) adalah bentuk *masdar* dari kata kerja (*fi'il*)

اَسْلَمَ , يُسْلِمُ , اِسْلَامًا

Humaidi Tatapangarsa dalam buku pengantar studi akhlak mengatakan bahwa kata Islam mempunyai beberapa arti yaitu:

- a. Menyerahkan diri, yaitu menyerahkan diri kepada kehendak Tuhan. Maka seorang muslim ialah orang yang telah menyerahkan dirinya kepada Tuhan, tunduk kepada perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya, atau kepada ketentuan apapun yang telah ditetapkan oleh-Nya
- b. Damai, yaitu damai dengan sesama manusia. Jadi Islam agama yang membawa ajaran perdamaian bagi umat manusia
- c. Selamat, yakni selamat dunia akhirat. Siapapun akan selamat sejahtera dunia akhirat, apabila menganut agama Islam dan menati ajaran-ajarannya.

Islam itu ialah tunduk dan taat, yakni tunduk dan taat kepada perintah Allah dan kepada larangan-Nya. Perintah dan larangan Allah itu tertuang dalam ajaran Islam, oleh karena itu hanya mereka yang tunduk dan taat kepada ajaran Islam. Yang akan mendapat keselamatan dan kedamaian hidup, dunia dan akhirat

c) Ihsan

الإِحْسَانُ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Ihsan : “Kamu menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, tetapi jika engkau tidak melihat-Nya, yakinlah bahwa Dia selalu melihat engkau.”⁴⁰

Ihsan dapat di artikan dengan berbuat baik terhadap Allah, sesama manusia dan alam lingkungan lainnya. Karena ini, baik iman dengan segala ajaran-ajaran tauhidnya maupun Islam dengan segala macam amal ibadahnya haruslah membuahkan apa yang dinamakan ihsan.

Menurut ajaran Al-Qur'an dijelaskan bahwa Ihsan bisa berarti “kebaikan” (QS. 55:60) dan dapat berarti “berbuat baik” (QS. 16:90). Untuk lebih memperjelas pengertian Ihsan diatas, sebagaimana firman-Nya dalam QS An-Nisa, ayat 125 sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ

إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

“Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya.”⁴¹

⁴⁰ Ibid., 17.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004), 98.

Ihsan dapat dikatakan sebagai puncak kesempurnaan dari Iman dan Islam. Orang yang telah sempurna keimanan dan keislamannya akan mencapai suatu keadaan di mana ia dapat melakukan ibadah kepada Allah seakan-akan melihat Allah; dan bila tidak dapat demikian, ia akan selalu merasa diawasi oleh Allah.

2) Syariah

Syariah menurut asal katanya berarti jalan menuju mata air, syariat islam berarti jalan yang harus ditempuh seseorang muslim. Sedangkan menurut istilah, syariah berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhanya, mengatur hubungan sesama, dan hubungan manusia dengan alam semesta atau pengertian lain, syariah adalah suatu tatacara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT Seperti dirumuskan didalam Al-Qur'an pada surat Asy-Syuraa ayat 13

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا

إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا
الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ

اللَّهُ تَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١٣﴾

Artinya : Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa

dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).⁴²

Sesuai dengan ayat diatas, maka dengan syariaah manusia dituntut untuk mampu berhubungan baik terhadap sesamanya, Tuhan dan alam semesta. Serta selalu di tuntut untuk selalu berpatokan pada agama karena akan memberi petunjuk bagi kita semua. Syariaah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati segala peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan Pergaulan hidup serta kehidupan manusia.⁴³

Ibadah merupakan konsekuensi dari keyakinan kepada Allah yang tercantum di dalam kalimat syahadat, yaitu *laailaaha illallaah* (tiada sesembahan selain Allah). Ini berarti seorang muslim hanya beribadah kepada Allah, tidak kepada yang lain. Tujuan ibadah adalah membersihkan dan mensucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri serta beribadah kepada-Nya.⁴⁴

Kedudukan ibadah di dalam Islam menempati nilai kedua yang wajib dan harus dikuasai oleh orang muslim dan menjadi titik sentral dari seluruh aktivitas muslim. Seluruh kegiatan

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004), 484.

⁴³ Sukarno, *Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 54.

⁴⁴ Sudirman, *Pilar-pilar Islam*, 135.

muslim pada dasarnya merupakan bentuk ibadah kepada Allah, sehingga apa saja yang dilakukannya memiliki nilai ganda, yaitu nilai material dan nilai spritual. Nilai material adalah imbalan yang nyata di dunia, sedangkan nilai spritual, adalah ibadah yang hasilnya akan diterima di akhirat. Aktivitas ganda inilah yang disebut amal shaleh. Ibadah terdiri dari:⁴⁵

- a) Ibadah khusus atau ibadah *mahdhah* adalah bentuk ibadah langsung kepada Allah yang tatacara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah saw oleh karena itu pelaksanaan ibadah ini sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan contoh Rasulullah saw. penambahan dan pengurangan dari contoh yang telah ditetapkan disebut *bid'ah* yang menjadikan ibadah itu batal atau tidak sah. Ibadah dalam konteks ini berisikan ketentuan tentang tatacara peribadatan manusia kepada Allah seperti kewajiban shalat, puasa, zakat, dan haji ke baitullah.
- b) Ibadah umum atau ibadah *ghairu mahdhah* adalah bentuk hubungan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam yang memiliki makna ibadah. Ibadah ini tidak merinci macam dan jenis perilakunya tetapi hanya memberikan prinsip-prinsip dasarnya saja, karena itu apa saja kegiatan seorang muslim dapat bernilai ibadah asalkan kegiatan

⁴⁵ Ibid., 136.

tersebut bukan yang dilarang Allah dan rasul-Nya, serta diniatkan karena Allah.

Ibadah, baik itu ibadah khusus atau ibadah *mahdhah* maupun ibadah umum atau ibadah *ghairu mahdhah* merupakan konsekuensi dan implikasi dari keimanan terhadap Allah swt yang tercantum dalam dua kalimat syahat. “*asyhadu alla ilaaha illallaah, waashaduanna Muhammadar Rasulallah*”. Syahadat pertama mengandung arti “tidak ada Tuhan yang patut diibadahi selain Allah.” Artinya segala benyuk ibadah ditunjukkan kepada Allah saja. Oleh karena tugas hidup manusia di dunia ini adalah untuk beribadah. Maka segala sesuatu yang dilakukan manusia adalah ibadah. Syahadat kedua mengandung arti pengakuan kerasulan Muhammad yang bertugas memberikan contoh nyata kepada manusia dalam melaksanakan kehendak Alah. Hal ini berkaitan dengan ibadah (khusus) berarti bentuk-bentuk dan tatacara pelaksanaan ibadah yang dikehendaki Allah telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.⁴⁶

3) Akhlak terhadap sesama

Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran agama Islam, karena perilaku manusia merupakan obyek pertama ajaran Islam. Bahkan maksud dan tujuan diturunkannya ajaran Islam (dari Nabi Adam as sampai Nabi Muhamad saw),

⁴⁶ Ibid., 137.

untuk membimbing sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya. Agama Islam menyuruh manusia agar meninggalkan kebiasaan buruk dan mengantingnya dengan sikap dan perilaku yang baik. Agama Islam menuntun manusia agar memelihara dan mengembangkan kecenderungan mental yang bersih dan jiwa yang suci.⁴⁷

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang di sakiti hatinya itu. sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah, 2: 263 sebagai berikut:⁴⁸

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ

Artinya : Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakiti (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.⁴⁹

⁴⁷ Sudirman, *Pilar-pilar Islam*, 243.

⁴⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajagrafindo, 1996), 151-152.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004), 44.

Secara general dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari akidah dan syariah yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Apabila akidah telah memotivasi implementasi syariah Islamiyah akan lahir akhlakul karimah, maksudnya adalah akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariah Islamiyah telah diaplikasikan bertendensi akidah.⁵⁰

Akhlak juga dapat diartikan dengan suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amal yaitu aqidah dan syariah serta mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.⁵¹

Dalam pembahasan ini peneliti hanya fokus membahas beberapa akhlak baik terhadap sesama manusia, yang perlu di miliki yaitu meliputi.⁵²

- 1) Belas kasihan atau sayang (*Al-Shafaqah*) yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.
- 2) Rasa persaudaraan (*Al-Ikha'*) yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterikatan batin dengannya.
- 3) Memberi nasehat (*Al-Nasihah*) yaitu suatu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan, baik ketika orang yang telah

⁵⁰ Sudirman, *Pilar-pilar Islam*, 245-246.

⁵¹ Sukarno, *Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 54.

⁵² Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 22-28.

dinasehati telah melakukan hal-hal yang buruk, maupun belum. Sebab kalau dinasehati ketika ia telah melakukan perbuatan buruk, berarti diharapkan agar ia berhenti melakukannya. Tetapi kalau dinasehati ketika ia belum melakukan perbuatan itu, berarti diharapkan agar ia tidak akan melakukannya.

- 4) Memberi pertolongan (*Al-Nasru*) yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan.
- 5) Menahan amarah (*Kazmu al-Ghaizi*) yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain.
- 6) Sopan-santun (*Al-Hilmu*) yaitu sikap jiwa yang lemah-lembut terhadap orang lain, sehingga dalam keadaan dan perbuatannya selalu mengandung adap-kesopanan yang mulia.
- 7) Suka memaafkan (*Al-Afwu*) yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya.

c. Dasar-dasar pendidikan Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung didalamnya menjadi penting diperhatikan hal-hal yang dapat mencerminkan nilai universal yang dapat dikonsumsi oleh seluruh umat manusia.

Setidak-tidaknya dasar pendidikan Islam ada tiga, yaitu : 1) Al-Qur'an, 2) As-Sunnah, 3) Ijtihad.⁵³

a) Al-qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal. Ke-Universalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus mulia yang eksistensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal sehingga cerdas.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah swt. yaitu memiliki pembendaharaan yang luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu kependidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian), dan alam semesta.

Dengan berpegang pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis kreatif, serta mampu menciptakan dan mengantarkan, outputnya mencapai esensi nilai-nilai *ubudiyah* pada khaliknya, serta

⁵³ Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 36-37

mampu hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

b) Hadits (*As-Sunnah*)

Secara sederhana, hadits atau *as-Sunnah* merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian. Pertama, hadist qauliyah, yaitu yang berikan ucapan, pernyataan, dan persetujuan Nabi saw. Kedua, hadist *fi'liyat*, yaitu yang berikan tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan Nabi. Ketiga, hadits *taqririyah*, yaitu yang merupakan persetujuan nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.

Dalam dataran pendidikan Islam, *sunnah* (hadits) nabi Saw. Mempunyai dua fungsi yaitu: (1) menjelaskan sistem pendidikan Islam yang tepat dalam Al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak dapat didalamnya. (2) menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.

c) Ijtihad

Secara etimologi, ijtihad berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan hukum suatu perkara atau ketetapan atas persoalan

tertentu. Dari sini dapat di ketahui ijthid pada dasarnya merupakan proses penggalian dan penetapan hukum syariah yang dilakukan oleh para mujthid muslim, dengan menggunakan pendekatan nalar dan pendekatan lainnya: *Qiyas*, *maslihah mursalah*, *urf*, dan sebagainya, secara independen guna memberikan jawaban hukum ats berbagai persoalan umat yang ketentuan hukumnya secara syariah tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan *As-Sunnah*.

Dengan demikian ijthid pendidikan Islam juga pada prinsipnya tetap mengacu pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist (*As-Sunnah*) secara lebih luas, dasar pendidikan Islam menurut Said Ismail Ali sebagaimana dikutip langsung, terdiri atas enam macam, Al-Qur'an, *As-Sunnah*, *Qaul* sahabat, *masalih al-mursalah*, *Arf*, dan pemikiran hasil ijthid intelektual muslim. Seluruh rangkaian dasar tersebut secara hirarki menjadi acuan pelaksanaan pendidikan islam.

d. Tinjauan tentang pencak silat Perisai Diri

1) Pengertian pencak silat

Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Pencak silat merupakan salah satu budaya bangsa indonesia dalam bidang olahraga yang mengalami perkembangan yang luar biasa, dalam

perkembangannya menjadi salah satu olahraga modern yang sudah diterima diberbagai negara bahkan sudah diterima sebagai salah satu cabang yang dipertandingkan di tingkat multi event seperti SEA games, Asian Indoor Games, Asian Beach Games, dan Kejuaraan Dunia, pencak silat terus membenah diri dalam berbagai hal seperti peraturan dan aturan dalam suatu pertandingan.

Menurut kamus besar bahasa indonesia diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, seingga didalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat merupakan hasil budi dan akal manusia, lahir dari sebuah proses perenungan, pembelajaran dan pengamatan.⁵⁴

Perisai Diri atau yang biasa disebut dengan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri merupakan salah satu perguruan silat terbesar di Indonesia, dan salah satu pendiri IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Perisai Diri adalah perguruan silat asal Indonesia yang didirikan oleh Raden Mas Soebandiman Dirdjoatmodjo, akrab disebut dengan Pak Dirdjo.

Perisai Diri merupakan perguruan silat nasional yang mengandung unsur 156 aliran silat dari berbagai daerah di

⁵⁴ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*, 15.

indonesia, kemudian di rangkai menjadi suatu bentuk gerak beladiri yang efektif untuk diterapkan beladiri yang diajarkan mengutamakan bela diri tangan kosong di bantu dengan materi pernafasan, namun beladiri dengan senjata juga dipelajari pada tingkat lanjut.⁵⁵

2) Sejarah Pencak Silat

Pada jaman kerajaan beladiri sudah dikenal untuk keamanan serta untuk memperluas wilayah kerajaan dalam melawan kerajaan lainya. Kerajaan-kerajaan pada waktu itu seperti: kerajaan Sriwijaya, Majapahit, Kutai dan lain sebagainya. Akan tetapi pada masa itu belum mengenal istilah pencak silat barulah pada tahun 1019-1041 pada jaman kerajaan kahuripan mengenal ilmu beladiri pencak dengan nama "*Eh Hok Hik*". Pada zaman penjajahan belanda tidak memberi kesempatan perkembangan pencak silat atau pembelaan diri nasional, karena dipandang berbahaya terhadap kelangsungan penjajahanya. Ketika pada jaman pendudukan jepang pencak silat sebagai ilmu nasional didorong dan dikembangkan untuk kepentingan Jepang sendiri, dengan mengobarkan semangat pertahanan menghadapi sekutu. Pada periode kemerdekaan ini barulah mulai merintis berdirinya organisasi pencak silat yang bertujuan untuk menampung perguruan-perguruan pencak silat. Pada tanggal 18

⁵⁵ Tim Redaksi UBM IAIN Jember, *Modul Masa Karantina Keluarga Baru 1*, 21.

Mei 1948 di Solo para pendekar berkumpul dan membentuk Organisasi Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSSI) kemudian diubah namanya menjadi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dengan berbagai pertimbangan.⁵⁶

Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri adalah salah satu perguruan silat terbesar di Indonesia, dan salah satu pendiri IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Yang didirikan oleh pak Dirdjo (panggilan akrab RM Soebandiman Dirdjoatmodjo) lahir di Yogyakarta pada tanggal 8 Januari 1913 di lingkungan Keraton Paku Alam. Belum puas dengan ilmu silat yang telah didapatkannya di lingkungan istana Paku Alaman itu. Beliau ingin meningkatkan kemampuan ilmu silatnya, setamat sekolah pendidikan guru, beliau meninggalkan Yogyakarta untuk merantau di beberapa daerah di Indonesia tanpa membawa bekal apapun dengan berjalan kaki.

Selama perjalanan, pak Dirjo berkunjung di beberapa daerah di Indonesia, banyak sekali ilmu silat yang didapat pak Dirjo bahkan karena tekadnya untuk menggabungkan dan mengolah berbagai ilmu silat yang dipelajarinya membuat beliau tidak bosan-bosan menimba ilmu hingga beliau belajar beladiri pada seorang pendekar Tionghoa yang beraliran beladiri *Siauw Liem Sie (Shaolinshi)*, Yap Kie San namanya. Beliau yakin, bila

⁵⁶ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*, 1-4.

segala sesuatu dikerjakan dengan baik dan didasari niat yang baik, maka Tuhan akan menuntun untuk mencapai cita-citanya. Beliau pun mulai meramu ilmu silat sendiri. Pak Dirdjo menetap di Parakan dan membuka perguruan silat dengan nama Eko Kalbu, yang berarti satu hati.

Setelah puas merantau, beliau kembali ke tanah kelahirannya, Yogyakarta. Ki Hajar Dewantoro (Bapak Pendidikan) yang masih Pakde-nya, meminta Pak Dirdjo mengajar silat di lingkungan Perguruan Taman Siswa di Wirogunan dan mulai melatih silat di beberapa daerah di Jogja. Pada tahun 1947 di Yogyakarta, Pak Dirdjo diangkat menjadi Pegawai Negeri pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Seksi Pencak Silat, yang dikepalai oleh Mochammad Djoemali.

Tahun 1955 beliau resmi pindah dinas ke Kota Surabaya. Dengan tugas yang sama, yakni mengembangkan dan menyebarluaskan pencak silat sebagai budaya bangsa Indonesia, Pak Dirdjo membuka kursus silat yang diadakan di Kantor Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, Surabaya. Dengan dibantu oleh Imam Ramelan, beliau mendirikan kursus silat PERISAI DIRI pada tanggal 2 Juli 1955. Di sisi lain, murid-murid perguruan silat Eko Kalbu yang tersebar di kawasan Banyumas, Purworejo dan Yogyakarta ikut melebur dengan sendirinya ke silat Perisai Diri.

Beberapa murid Pak Dirdjo pada tahun 1970 menyusun AD/ART Perisai Diri dan nama lengkap organisasi silat Perisai Diri disetujui menjadi Keluarga Silat Nasional Indonesia PERISAI DIRI yang disingkat Kelatnas Indonesia PERISAI DIRI. Dimusyawarahkan juga mengenai pakaian seragam silat Perisai Diri yang baku, yang mana sebelumnya berwarna hitam dirubah menjadi putih dengan atribut tingkatan yang berubah beberapa kali hingga terakhir seperti yang dipakai saat ini. Lambang Kelatnas Indonesia Perisai Diri juga dibuat dari hasil usulan beberapa murid Pak Dirdjo.⁵⁷

3) Falsafah Pencak Silat

Falsafah pencak silat adalah falsafah budi pekerti luhur, yakni falsafah yang memandang budi pekerti luhur sebagai sumber dari keluhuran sikap, perilaku, dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita agama dan moral masyarakat. Falsafah berbudi pekerti luhur dapat pula dikatakan pengendalian diri, dengan budi pekerti luhur atau pengendalian diri yang tinggi manusia akan dapat memenuhi kewajiban luhurnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi, makhluk sosial dan makhluk alam semesta yakni taqwa kepada Tuhannya, meningkatkan kualitas dirinya, menempatkan kepentingan

⁵⁷<http://fathanmuzaggi.blogspot.com/2012/02/tingkatan-dalam-perisai-diri.hs> (tanggal 7 juli 2017)

masyarakat diatas kepentingan sendiri dan mencintai alam lingkungan hidupnya.

Budi adalah aspek kejiwaan yang mempunyai unsur cipta, rasa, dan karsa. Pekerti artinya watak atau akhlak, sedangkan luhur artinya mulia atau terpuji. Dengan demikian. Falsafah budi pekerti luhur mengajarkan manusia sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi, makhluk sosial, dan makhluk alam semesta yang selalu mengamalkan pada bidang masing-masing sesuai dengan cipta, rasa dan karsa yang mulia.⁵⁸

Falsafah pada Perisai Diri di peroleh dari pengalaman yang diperoleh pak Dirjo selama merantau dan ilmu beladiri *Siauw Liem Sie* yang dikuasainya kemudian dicurahkan dalam bentuk teknik yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anatomi tubuh manusia, tanpa ada unsur memperkosa gerak. Semuanya berjalan secara alami dan dapat dibuktikan secara ilmiah. Dengan motto "Pandai Silat Tanpa Cedera", silat Perisai Diri diterima oleh berbagai lapisan masyarakat untuk dipelajari sebagai ilmu beladiri.⁵⁹

Falsafah Kelatnas Indonesia Perisai Diri tidak hanya diajarkan silat saja tapi juga diajarkan bagaimana menjadi "Manusia Putih Yang Berbudi Luhur", yang dalam silat Perisai Diri dikenal dengan istilah pendidikan kerokhanian yang di

⁵⁸ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*, 17.

⁵⁹ <http://fathanmuzaggi.blogspot.com/2012/02/tingkatan-dalam-perisai-diri.hs> (7 Juli 2017)

berikan secara bertahap untuk memberi pengertian dan pelajaran tentang diri pribadi dan manusia pada umumnya, sehingga diharapkan tercipta pesilat yang bermental baja, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, berperangai lemah lembut, serta bijaksana dalam berpikir dan bertindak. Keseimbangan antara pengetahuan silat dan kerokhaniaan akan menjadikan anggota Kelatnas Indonesia Perisai Diri waspada dan mawas diri, tidak sombong dan setiap saat sadar bahwa diatas segala-galanya ada Sang Pencipta.⁶⁰

4) Aspek pencak silat

Terdapat 4 aspek utama dalam pencak silat, yaitu:⁶¹

a) Aspek mental spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Sebagai aspek mental spiritual, pencak silat lebih banyak menitikberatkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Aspek mental spiritual meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggung jawab, suka memaafkan, serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, dan keadilan.

⁶⁰ Iman Arsy, *wawancara*, IAIN Jember, 18 April 2017

⁶¹ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*, 20-22

Merujuk pada AD/ART keluarga silat nasional Indonesia Perisai Diri pada bab III tentang keanggotaan pasal 4 ayat 1 di jelaskan bahwa “anggota biasa adalah yang termasuk dalam Tingkat Dasar dan telah memenuhi persyaratan di antaranya bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa”.⁶² Pada pasal tersebut mengajarkan bahwasanya pendidikan keislaman mengenai ketaqwaan terhadap Tuhan itu sangatlah penting. Kata Tuhan pada pasal tersebut di artikan Tuhan semua agama, mengingat silat Perisai Diri merupakan Silat Nasional di mana semua orang yang beragama boleh mengikuti silat Perisai Diri tanpa terkecuali dan dapat mendekatkan pada agama mereka masing-masing.

Mengingat pada aspek mental spriritual banyak menitikberatkan pada pembentukan sikap dan sifat berbudi pekerti luhur salah satunya mempunyai rasa solidaritas tinggi dan penuh persaudaraan. Didalam AD/ART keluarga silat nasional Indonesia Perisai Diri juga menjelaskan mengenai hal tersebut yaitu pada bab 3 tentang keanggotaan pasal ke 5 yang berbunyi setiap anggota mempunyai kewajiban memupuk rasa kasih sayang dan kekeluargaan diantara sesama anggota Kelatnas Indonesia Perisai Diri.⁶³ Berdasarkan AD/ART di atas jelas bahwa Silat Nasional

⁶² Tim Penyusun, *AD/ART Keluarga Silat Nasional Indonesia Persai Diri*, 2.

⁶³ *Ibid.*, 3.

Perisai Diri memberikan ruang kepada anggota untuk mendekatkan diri kepada sesamanya.

b) Aspek seni

Budaya dan permainan “seni” pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak silat pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional. Aspek seni dari pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama, sehingga perwujudan taktik ditekankan kepada keselarasan antara raga, irama, dan rasa.

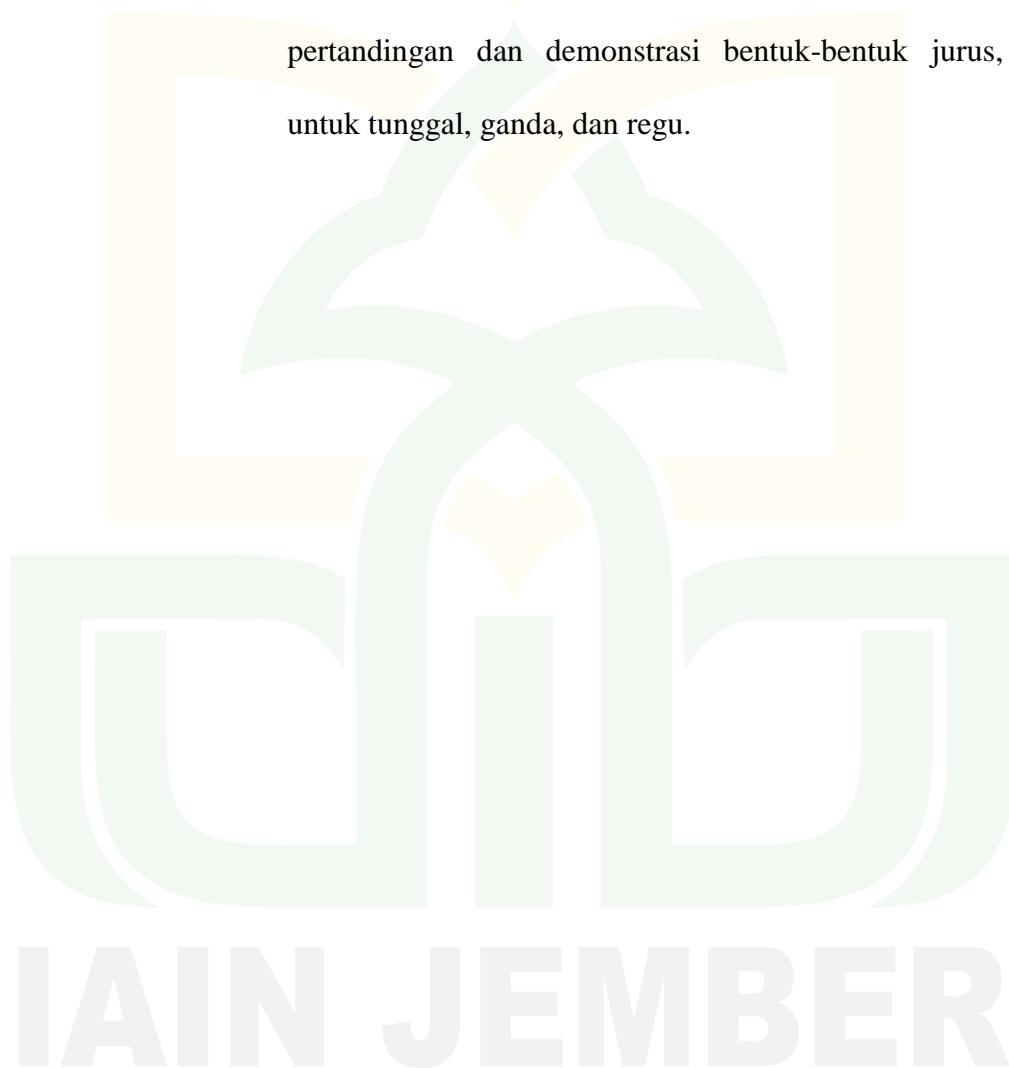
c) Aspek beladiri

Pada aspek beladiri, pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Aspek beladiri meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisik yang dilandasi dengan sikap kesatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu beladirinya dengan benar, menjauhkan diri dari sikap sombong dan menjauhkan diri dari rasa dendam.

d) Aspek olahraga

Aspek olahraga meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi dibidang olahraga. Hal ini berarti kesadaran dan kewajiban untuk berlatih dan melaksanakan pencak silat sebagai olahraga,

merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, misalnya dengan selalu menyempurnakan prestasi, jika latihan dan pelaksanaan tersebut dalam pertandingan maka harus menjunjung tinggi sportifitas. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda, dan regu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh setiap individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁶⁴

Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupa kata, gambar dan bukan angka.⁶⁵ Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, maka peneliti berusaha mengungkap suatu fakta atau kejadian yang terjadi dilapangan yaitu yang berkenaan dengan nilai-nilai keislaman yang ada di perguruan beladiri pencak silat Perisai Diri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁶⁶

⁶⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 4.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 11.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 26.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian hendak dilakukan. Pada penelitian ini, lokasi yang diteliti ialah pada salah satu perguruan tinggi Islam di Jember yaitu di IAIN JEMBER yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan:

1. Lokasi penelitian sangatlah strategis, karena peneliti melihat, mengetahui dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pencak silat Perisai Diri IAIN Jember
2. Adanya kegiatan-kegiatan keislaman dilokasi tersebut.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁷

Pertimbangan-pertimbangan tertentu tersebut misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap terjamin validitasnya, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang diteliti diantaranya:

1. Pengurus Perisai Diri IAIN Jember
2. Pelatih Perisai Diri IAIN Jember
3. Alumni Perisai Diri IAIN Jember
4. Anggota Perisai Diri IAIN Jember

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:⁶⁸

a. Observasi berperan serta (*Participant observation*)

Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melaksanakan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 145

merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi nonpartisipan

Observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi berperan serta (*Participant observation*) dimana peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode observasi ini antara lain:

- 1) Nilai akidah dalam kegiatan beladiri pencak silat Perisai Diri IAIN Jember
- 2) Nilai syariah dalam kegiatan beladiri pencak silat Perisai Diri IAIN Jember
- 3) Nilai akhlak dalam kegiatan beladiri pencak silat Perisai Diri IAIN Jember

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatapan muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁶⁹

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.

- b. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur, karena wawancara jenis ini membebaskan kita dalam menentukan pertanyaan, sehingga mempermudah kita dalam

⁶⁹ Ibid., 137-141.

mengajukan pertanyaan. Adapun data yang ingin diperoleh dalam teknik wawancara ini meliputi:

- 1) Nilai akidah dalam kegiatan beladiri pencak silat Perisai Diri IAIN Jember
- 2) Nilai syariah dalam kegiatan beladiri pencak silat Perisai Diri IAIN Jember
- 3) Nilai akhlak dalam kegiatan beladiri pencak silat Perisai Diri IAIN Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷⁰

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik⁷¹

Dengan demikian dalam penelitian ini dokumen yang diambil adalah seluruh dokumen mengenai informasi berupa dokumen data tertulis yang meliputi:

- a. Data profil dan sejarah berdirinya Perisai Diri IAIN Jember
- b. Struktur organisasi Perisai Diri IAIN Jember

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

⁷¹ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 221.

- c. Daftar nama pelatih dan anggota Perisai Diri IAIN Jember
- d. Sarana dan prasarana latihan Perisai Diri IAIN Jember
- e. Daftar program kegiatan Perisai Diri IAIN Jember
- f. Dokumentasi (Foto) kegiatan

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman yaitu:⁷²

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244-252.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang dimaksud meliputi jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan.

3. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan)

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berikut beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data:

- a. Mengumpulkan beberapa data dengan merangkum, memilih data yang sesuai dengan pokok masalah.
- b. Setelah data terkumpul dan untuk mempermudah melihat hasil rangkuman tersebut maka menyajikan kedalam bentuk narasi.
- c. Agar data yang dikumpulkan mempunyai makna, maka setelah menyajikan data dibuat kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, penelitian dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data sumber data yang ada. Dengan demikian ada tiga teknik triangulasi diantaranya:⁷³

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah salah satu teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan yang berbeda dengan

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 273.

teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap sebagaimana pendapat moleong yaitu 1) Tahap pralapangan; 2) Tahap pekerjaan lapangan; 3) Tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

- a. Menentukan masalah dilokasi penelitian
- b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
- c. Mengurus surat izin penelitian
- d. Menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap analisis data

- a. Mereduksi data
- b. Penyajian data
- c. Penarikan kesimpulan
- d. Kritik dan saran



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Beberapa gambaran mengenai Perisai Diri IAIN Jember sebagai obyek penelitian akan peneliti sajikan sebagai berikut :⁷⁴

1. Identitas Lembaga

| | |
|------------------------|---------------------------------|
| Nama lembaga | : Perisai Diri IAIN Jember |
| Alamat Sekolah | : Jl. Mataram No. 1 |
| Kecamatan | : Kaliwates |
| Kabupaten | : Jember |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 68133 |
| Telepon | : 085 709 153 23 |
| Status Lembaga | : Negeri |
| Bangunan Lembaga | : Milik sendiri |
| Email | : pdstainjember2014@gmail.com |
| Blog Resmi | : www.pdiainjember.blogspot.com |
| Tahun | : 2006 |
| Kegiatan Latihan Rutin | : Malam senin, rabu dan sabtu |
| Jarak Ke Kecamatan | : 500 M |
| Jarak Ke Kota | : 10 Km |

⁷⁴ Sumber Data : Dokumentasi Perisai Diri IAIN Jember, 9 Mei 2017

2. Asas, dasar, sifat dan tujuan.

Asas, sifat, dasar dan tujuan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember sama dengan asas, sifat, dasar dan tujuan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Pusat yaitu sebagai berikut:⁷⁵

“Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Berdasarkan Pancasila dan berdasarkan Undang-undang Dasar 1945.

- a. Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri merupakan organisasi beladiri yang bersifat kekeluargaan dan kegotong royongan.
- b. Keluarga Silat Nasional Indonesia bukanlah organisasi politik atau massa, tidak bernaung dibawah suatu golongan, organisasi massa, dan organisasi politik.

Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri memiliki tujuan yaitu:

- a. Melestarikan dan mengembangkan ilmu Silat Perisai Diri yang yang diciptakan oleh Raden Mas Soebandiman Dirjoadmodjo
- b. Turut serta mewujudkan terbentuknya manusia yang pancasialis sejati, sehat jasmani dan rohani.
- c. Turut serta mewujudkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi.
- d. Mengembangkan persatuan dan kesatuan Indonesia serta persahabatan dunia melalui Silat Nasional Indonesia Perisai Diri

3. Sejarah Berdirinya Perisai Diri IAIN Jember

Adapun sejarah berdirinya Perisai Diri IAIN Jember yaitu sebagai berikut:⁷⁶

Silat Perisai Diri pertama kali masuk IAIN Jember awal tahun 2006. Berawal dari kebingungan beberapa orang yang memang sudah tercatat sebagai anggota Perisai Diri untuk melakukan latihan. Akhirnya

⁷⁵ Tim Penyusun, *AD/ART Keluarga Silat Nasional Indonesia Persai Diri*, 2.

⁷⁶ Zainul Kholid, *wawancara*, Jember, 27 April 2017.

muncul ide dari Zainul Kholid (Anggota PD Situbondo) untuk membuka latihan yang pada saat itu masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember. Kemudian berinisiatif untuk berkoordinasi dengan Perisai Diri Jember. Tepatnya dengan Bapak Iman Arsy. Untuk berkenan melatih dan membina PD di STAIN waktu itu. dan asistennya Dwi Susilowati. Saat itu anggota latihan baru 6 orang, yaitu Kholid (PD Situbondo), Inung (PD Lumajang), Arifatul, Husein, Taufik dan Helmi. tetapi seiring dengan waktu anggota terkikis menjadi 4 orang (Taufik dan Helmi Out).

Kholid dibantu Inung dan yg lainnya terus berupaya untuk mencari anggota agar ramai pada saat latihan. di situlah masa - masa sulit Perisai Diri berdiri, dimana selain berjuang untuk promosi kepada seluruh Civitas Akademika. Kami juga berjuang untuk bisa diakui oleh pihak UKOR (Unit Kegiatan Olah Raga), waktu itu masih membawai seluruh bidang olahraga di kampus. Setelah melalui beberapa proses akhirnya pada tanggal 01 Juni 2006 Ketua UKOR dan mengetahui PK. Kemahasiswaan mengeluarkan SK Peresmian masuknya Perisai Diri di STAIN Jember.

Sejak saat itu Perisai Diri terus berkembang di STAIN Jember. Sampai mengikuti beberapa Event baik Daerah ataupun Nasional. Bekerja sama dengan Pak Iman selaku pelatih di STAIN Jember. Seluruh anggota terus melakukan perkembangan hingga sampai sekarang di masa IAIN Jember telah memiliki anggota dan manajemen organisasi yang

tangguh. Semoga semakin berkibar di ujung prestasinya. ‘ BERLATIH SEPERTI BERTANDING, DAN BERTANDINGLAH SEPERTI BERLATIH. Semboyan kami selalu tertanam dalam jiwa yang tak pernah rapuh.

4. Makna lambang Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri

Adapun arti makna lambang Keluarga Silat Nasional Perisai Diri yaitu:⁷⁷

a. Lambang Perisai Diri

Manusia menunduk dengan tangan menyusun sikap Bunga Sepasang di atas bunga teratai yang berdaun lima berwarna kuning, di bawahnya didasari dengan sayap putih dengan tulisan PERISAI DIRI, di dalam suatu bangun segitiga berwarna merah bertepikan warna kuning.

b. Manusia merunduk bersikap bunga sepasang

Bermakna bahwa Kelatnas Indonesia Perisai Diri bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dengan penuh rasa tanggung jawab melaksanakan azas dan tujuan Kelatnas Indonesia Perisai Diri.

c. Bunga teratai berdaun lima berwarna kuning

Bermakna bahwa dalam melaksanakan tujuan, Kelatnas Indonesia Perisai Diri berazaskan Pancasila dan lima janji Perisai Diri

⁷⁷ Ibid.,

d. Sayap warna putih bertuliskan Perisai Diri

Mempunyai sikap hidup yang dinamis, selalu mempunyai tekad dan semangat untuk mengembangkan bela diri Indonesia umumnya dan khususnya Silat Perisai Diri serta memelihara kelestariannya sebagai budaya bangsa.

e. Bangun segi tiga berwarna merah bertepikan warna kuning

Bangunan segitiga maksudnya di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri mempunyai tiga hal penting yaitu tentang tekhnik, pernafasan dan mental spiritual dan warna kuning berartikan Keluhuran budi pekerti, diharapkan setiap anggota mempunyai kepribadian luhur

f. Warna merah

Artinya perantara ibu atau berani bahwasanya manusia hidup itu ada perantaranya

g. Warna putih

Ayah/suci

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember turut serta mendukung dalam proses berlatih pencak silat. Dalam latihan silat Perisai Diri di IAIN Jember menyediakan beberapa sarana dan prasarana yang disediakan untuk memperlancar proses berlatih pencak silat dengan tujuan agar mencapai hasil maksimal.

Sarana dan prasarana yang disediakan diantaranya ialah halaman tempat latihan, kesekertariatan, Body Protektor (alat keamanan tubuh maupun pelindung), paching dan senjata seperti golok, toya, pisau dll.⁷⁸

6. Susunan Pengurus Perisai Diri IAIN Jember

Berdasarkan Surat Keputusan Pengurus tentang Pengukuhan Pengurus Perisai Diri IAIN Jember Masa Bakti 2017-2018 adalah sebagai berikut:⁷⁹

- | | | |
|--------------------|---|--------------------------------------|
| a. Pelindung | : | Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. |
| b. Pembina | : | Dr. H. Sukarno M.Si |
| c. Ketua UBM | : | M. Imron Fauzi |
| d. Ketua Umum | : | Robiatul Andawiyah |
| e. Wakil Ketua I | : | Fitriyah |
| f. Wakil Ketua II | : | M. Zaidi Ali |
| g. Wakil Ketua III | : | Syamsul Muarif |
| h. Sekretaris | : | Fitri Irwanti |
| i. Bendahara | : | Maya Rosanti |
| j. Kepelatihan | : | Koordinator |
| | | M. Amir Mahmud |
| | | M. Luqman Baihaqi |
| | | Ahmad Alvin Nurul B. |
| | | Nur Afiach Ningsih |

⁷⁸ Fitri Irwanti, *wawancara*, IAIN Jember, 09 Mei 2017.

⁷⁹ Sumber Data : Dokumentasi Perisai Diri IAIN Jember, 9 Mei 2017

k. Kekeluargaan : Koordinator
Rozalia Maghfiro
Line Martita
Hofador Rohman
Riski Aulia Vina

l. Jarkom : Koordinator
Tifa
Muhammad Yusnianto
Evril Putra Jaya
Siti Mukifah
Miftahur Rifqiyah

m. Sarpras : Koordinator
Elok Wardatul J.
Tutut Handayani
A.Rohman
Yulia Riski A.

n. Entrepreneur : Koordinator
Rusdiana Dewi
M. Fajar Nugroho
Nur Azizah
Siti Lailatul Hasanah

7. Pelatih Perisai Diri Jember

Pelatih memiliki tanggung untuk melatih berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri minimal serendah-rendahnya adalah tingkat Merah Keatas dan dibantu oleh Tingkat Biru sebagai asisten Pelatih. Susunan tingkatan Perisai Diri dari yang terendah sampai yang tertinggi dimulai dari Dasar I, Dasar II, Calon Keluarga, Tingkat Putih, Tingkat Putih Hijau, Tingkat Hijau, Tingkat Hijau Biru, Tingkat Biru, Tingkat Biru Merah, Tingkat Merah, Tingkat Merah Kuning, Tingkat Kuning (Pendekar Muda), Tingkat Kuning Emas (Pendekar Utama). Sedangkan di Perisai Diri IAIJ Jember yang memegang tingkatan Biru keatas dan juga sebagai pelatih Perisai Diri IAIN Jember adalah sebagai berikut:⁸⁰

a. Tingkat Biru

- 1) Edi Purwanto
- 2) Igazul Hakim Mahmud
- 3) Kim Dugel Habibi
- 4) Ahmad Afandi

b. Tingkat Biru Merah

- 1) Dwi Susilawati
- 2) Ahmad Yasin
- 3) Yusuf Harya
- 4) Zainul Kholid Faqih

⁸⁰ Sumber Data : Dokumentasi Perisai Diri IAIN Jember, 9 Mei 2017

c. Tingkat Merah

- 1) Rahman Rohim
- 2) Tri Bektu Sulistiyo, S.E.

d. Tingkat Merah Kuning

- 1) Iman Arsyi, S.Pd.

Tidak semua Tingkatan Pelatih yang disebutkan dapat melatih anggota Perisai Diri IAIN Jember. Ada beberapa dari mereka yang tidak bisa aktif latihan dikarenakan terbentur dengan kerja dan kesibukan lainnya.

8. Data Anggota Perisai Diri IAIN Jember

Adapun daftar nama-nama anggota Kelatnas Indonesia Perisai

Diri IAIN Jember sebagaimana terlihat pada tabel 4.1 diantaranya :⁸¹

| No | Nama | Tingkat | Alamat |
|----|-------------------|------------|---------------------|
| 1 | Arpan Kholidi | Hijau Biru | Nusa Tenggara Barat |
| 2 | Dina Ridlallah | Cakel | Banyuwangi |
| 3 | Adi Purwanto | Hijau Biru | Sumenep |
| 4 | Ilham Amirullah | Cakel | Jember |
| 5 | Isnan Fanani | Putih | Jember |
| 6 | Muhammad Muslimin | Cakel | Banyuwangi |
| 7 | Nur Laila Hanafi | Cakel | Malang |
| 8 | Rifa'atus Sa'adah | Putih | Banyuwangi |

⁸¹ Ibid.,

| | | | |
|----|-------------------------|----------|------------|
| 9 | Risky Yulia Angraini | Putih | Jember |
| 10 | Sil silatil Isto'iyah | Putih | Jember |
| 11 | Ulva Nurmala Sari | Putih | Banyuwangi |
| 12 | Uswatun hasanah | Putih | Banyuwangi |
| 13 | Jamilatus S. | Putih | Jember |
| 14 | Alwi Abdul Aziz | Cakel | Banyuwangi |
| 15 | Nur Buzairi | Dasar II | Sumenep |
| 16 | Ahmad Taufiqul Huda | Dasar II | Banyuwangi |
| 17 | Riska Aprillia N | Cakel | Jember |
| 18 | Siti Khofifah | Cakel | Jember |
| 19 | Erma Safitri | Cakel | Banyuwangi |
| 20 | Robiatul Andawiyah | Dasar II | Sumenep |
| 21 | Arfan Efendi | Dasar I | Sumenep |
| 22 | Farhatun Nidail Iftitah | Dasar II | Jember |
| 23 | Tutut Handayani | Dasar II | Banyuwangi |
| 24 | Siti Lailatul Hasanah | Dasar II | Pasuruan |
| 25 | Miftahur Rifqiyah | Dasar II | Pasuruan |
| 26 | Siti Mukifah | Dasar II | Bondowoso |
| 27 | Rusdiana Dewi | Dasar II | Banyuwangi |
| 28 | Dina Ilma Hadiana | Dasar II | Lampung |
| 29 | Devi Marla Hadiana | Dasar II | Lampung |
| 30 | Yulia Rizqi Amanillah | Dasar II | Lumajang |

| | | | |
|----|------------------------|------------|---------------------------|
| 31 | Dedi Ramadhan | Putih | Jember |
| 32 | Nur Fatchri Yusoh | Dasar II | Thailand |
| 33 | Siti Nur Fadilah | Dasar I | Bondowoso |
| 34 | Nurul Qoyyimah | Dasar I | Probolinggo |
| 35 | Risky Aula Vina | Cakel | Jember |
| 36 | Nur Afiach Ningsih | Dasar II | Banyuwangi |
| 37 | Paosiyah Jehloh | Cakel | Thailand |
| 38 | Yusnianto | Dasar II | Jember |
| 39 | Muhammad Zaidi Ali | Dasar II | Gresik |
| 40 | M. Amir Mahmud | Dasar I | Jember |
| 41 | Tri Fajar Nugroho | Dasar I | Jember |
| 42 | Minto Pratomo | Dasar I | Banjarnegara, Jawa Tengah |
| 43 | Rega Adi setiawan | Dasar I | Jember |
| 44 | Hari Rizki Listia Alam | Dasar I | Jember |
| 45 | Fitriya | Hijau Biru | Situbondo |
| 46 | fitri irwanti | Hijau Biru | Situbondo |
| 47 | Rozalia Maghfiro | Dasar I | Sidoarjo |
| 48 | Ahmad Alfin nurul B.A | Cakel | Jember |
| 49 | Dewi Istifadah | Dasar I | Banyuwangi |
| 50 | Line Mertita | Dasar I | Lumajang |
| 51 | Maya Rosanti | Dasar I | Banyuwangi |

B. Penyajian Data dan Analisis

Proses penyajian data, peneliti menggunakan observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan data autentik dan berimbang, maka metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Pada pembahasan ini akan dianalisis data hasil penelitian tentang nilai-nilai keislaman di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember. Mengingat pentingnya nilai-nilai keislaman maka perlu adanya sarana pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman tersebut. Pencak silat memang sebagai pendidikan olah raga yang mengutamakan kegiatan dan kekuatan fisik saja, tetapi dalam pencak silat Perisai Diri diajarkan juga pendidikan yang berhubungan dengan keislaman dan memiliki beberapa aspek, yaitu aspek mental spiritual, seni, beladiri dan olah raga.

Hasil wawancara peneliti kepada Zainul Kholid Faqih sebagai Alumni sekaligus Pendiri Perisai Diri IAIN Jember, bahwasannya beliau mengatakan:

“Perisai Diri IAIN Jember pertama masuk IAIN Jember awal tahun 2006. Berawal dari kebingungan beberapa orang yang memang sudah tercatat sebagai anggota Perisai Diri untuk melakukan latihan. Akhirnya muncul ide dari saya Zainul Kholid Faqih (anggota Perisai Diri Situbondo) untuk membuka latihan yang pada saat itu masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember. Kemudian berinisiatif untuk berkoordinasi dengan Perisai Diri Jember, tepatnya dengan bapak Iman Arsy untuk berkenan melatih dan membina Perisai Diri di STAIN dan asistennya bernama Dwi Susilowati. Saat itu anggota latihan baru 6 orang, yaitu saya Kholid (Perisai Diri Situbondo), Inung (Perisai Diri Lumajang), Arifatul, Husein, Taufik dan Helmi. Namun seiring dengan waktu anggota terkikis menjadi 4 orang. Saat itu saya dibantu Inung dan yg lainnya terus berupaya untuk mencari anggota agar ramai pada saat latihan. Di

situlah masa - masa sulit Perisai Diri berdiri, dimana selain berjuang untuk promosi kepada seluruh Civitas Akademika. Kami juga berjuang untuk bisa diakui oleh pihak UKOR (Unit Kegiatan Olah Raga). Setelah melalui beberapa proses akhirnya pada tanggal 01 juni 2006 Ketua UKOR dan mengetahui PK. Kemahasiswaan mengeluarkan SK Peresmian masuknya Perisai Diri di STAIN Jember. dan sejak saat itu Perisai Diri terus berkembang di STAIN Jember. Sampai mengikuti beberapa Event baik Daerah ataupun Nasional.”⁸²

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti berpendapat bahwa Perisai Diri IAIN Jember merupakan organisasi yang patut untuk terus di kembangkan mengingat perjuangan untuk mendirikan Perisai Diri di IAIN Jember sangatlah butuh perjuangan, patut rasanya untuk selalu mengembangkan prestasi baik itu tingkat daerah maupun tingkat internasional.

Mengingat pentingnya internalisasi nilai-nilai keislaman maka perlu adanya pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman, melalui kegiatan-kegiatan di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember ini, merupakan salah satu kegiatan yg berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Serangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, di peroleh data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan internalisasi Nilai-nilai Akidah di Keluarga Silat

Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember Tahun 2016/2017

Akidah pada dasarnya merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam ajaran agama Islam, dimana akidah di tempatkan pada

⁸² Zainul Kholid, *wawancara*, Jember, 27 April Mei 2017

posisi yang sangat sentral yaitu pada urutan yang paling utama. Aqidah atau keimanan merupakan landasan utama bagi umat muslim, sebab dengan aqidah yang kuat seseorang itu tidak akan goyah dalam kehidupannya.

Aqidah dalam ajaran Islam mengandung makna keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, dengan diucapkan dalam lisan dan kalimat syahadat. Akan tetapi, pengakuan tersebut tidak sekedar pengucapan semata, tetapi juga harus disertai dengan keyakinan yang kuat dalam hati dan dibuktikan dengan amal. Akidah sebagai sebuah keyakinan yang nantinya akan menjadi bingkai sekaligus kendali dalam setiap perilaku umat muslim. Oleh sebab itu, akidah menjadi sangat penting untuk dipahami dan dimengerti serta ditempatkan pada posisi yang pertama oleh umat muslim.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada bapak Zainul Kholid Faqih yang merupakan salah satu pelatih sekaligus pendiri Perisai Diri IAIN Jember, beliau menuturkan bahwa:

“Mengenai keyakinan atau akidah, itu memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, keyakinan atau akidah adalah pondasinya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Tidak usah ada gempa bumi atau badai, bahkan untuk sekedar menahan atau menanggung beban atap saja, bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan apabila pondasinya tidak kuat. *Nah* dalam hal itu didalam Perisai Diri pun di sana juga di ajarkan bagaimana untuk mengokohkan akidah setiap anggotanya. Salah satunya tercermin dalam janji Perisai Diri yang pertama yaitu Berketuhanan Yang Maha Esa, artinya setiap anggota Perisai Diri itu berkeyakinan

bahwa kita memiliki Tuhan jadi dalam latihan itu melatih kita untuk lebih mendalami lagi antara hubungan kita dengan Tuhan”

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti berpendapat bahwasanya dalam pencak silat Perisai Diri hal pertama yang di ajarkan ialah memberikan pemahaman mengenai akidah atau keyakinan terhadap Tuhan. Dimana hal tersebut dituangkan pada janji Perisai Diri yang pertama dan yang paling utama. Dan diharapkan setiap anggota Perisai Diri itu dapat beryekananin bahwa kita memiliki Tuhan. Dengan begitu setiap anggota Perisai Diri percaya bahwa setiap sesuatu yang di lakukannya semata-mata untuk Tuhan bukan untuk yang lain.

Hal senada juga ditegaskan oleh bapak Iman Arsy selaku Pelatih Perisai Diri Jember, beliau mengatakan bahwa:

“Benar itu, dalam janji Perisai Diri yang pertama mengajarkan kita tentang keyakinan. Dimana bunyi janji tersebut ialah berketuhanan Yang Maha Esa, jadi semua orang Perisai Diri harus memahami tentang Tuhannya dan mengenal dirinya sendiri. Apabila telah mengenal dirinya sendiri maka sudah pasti mengenal Tuhannya”⁸³

Pernyataan tersebut hampir sama halnya dengan yang dikatakan oleh bapak Zainul Kholid Faqih, peneliti berpendapat bahwa dalam pencak silat Perisai Diri tidak hanya diajarkan tentang bagaimana cara membeladiri saja, melainkan diajarkan juga bagaimana cara lebih mengokohkan berkeyakinan bahwa setiap anggota Perisai Diri itu memiliki Tuhan, meskipun dalam memahami hal tersebut setiap anggota Perisai Diri membutuhkan waktu yang cukup lama.

⁸³ Iman Arsy, *wawancara*, Jember, 16 Mei 2017

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Edi Purwanto selaku salah satu pelatih Perisai Diri IAIN Jember, yang mengatakan bahwa:

“Untuk masalah nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan aqidah atau keyakinan, disitu sudah dijelaskan pada janji yang pertama yaitu Berketuhanan yang Maha Esa, *nah* pembuktian janji tersebut salah satunya dapat dilihat pada prosesi latihan, pada latihan tersebut hal pertama kali sebelum latihan dimulai yaitu dalam istilah di Perisai Diri disebutnya hening atau dalam istilah ajaran Islam itu sama halnya dengan berdoa. *Nah*, kenapa di Perisai Diri di sebutnya hening yang pada dasarnya itu artinya berdoa? Karena pada silat Perisai Diri itu merupakan silat nasional dimana bukan hanya anggotanya yang beragama Islam saja melainkan anggota yang beragama lain juga. Untuk menyatukan berbagai agama tersebut Perisai Diri menyebutnya hening. Hening itu di isi dengan doa, berdoa agar selalu di berikan keselamatan dalam latihan, berprasangka bahwa setiap perbuatan yang dilakukan kita akan di perhatikan oleh Tuhan, mendoakan pendiri Perisai Diri yaitu Raden Mas Soebandiman Djirjoadmojo dll yang tujuannya berdoa kepada Tuhan”. Hening itu sebenarnya fokus, mengosongkan pikiran, belajar mengolah rasa. Selain itu, dalam MUNAS Perisai Diri yang dihadiri oleh perwakilan masing-masing provinsi dan komisariat luar negeri, yang membahas mengenai AD/ART Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri. Dalam AD/ART Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Pada bab III tentang keanggotaan tepatnya pada pasal 4 dijelaskan bahwasannya “anggota biasa adalah yang termasuk dalam tingkatan dasar dan telah memenuhi persyaratan di antaranya bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Dengan begitu jelas bahwa setiap anggota Perisai Diri Wajib Bertaqwa Kepada Tuhan.⁸⁴

Berdasarkan beberapa wawancara tersebut, jelas bahwa pendidikan keislaman dalam Perisai Diri itu kegiatan pertama yang dilakukan ialah mengajarkan kita untuk berkeyakinan bahwasannya setiap anggota Perisai Diri itu memiliki Tuhan dan setiap perbuatan yang kita lakukan akan dilihat oleh Tuhan. Hal tersebut diperkuat lagi dengan peneliti mengobservasi langsung yaitu pada tanggal 23 Mei 2017

⁸⁴ Edi Purwanto, *Wawancara*, IAIN Jember, 21 Mei 2017

bahwasannya pada prosesi latihan Perisai Diri di IAIN Jember, hening atau berdoa dilaksanakan dengan baik dan tertib. Sebagaimana terlihat pada **gambar 1.1**.

Dari beberapa wawancara tersebut diperkuat lagi oleh Robiatul Andawiyah selaku Ketua Perisai Diri IAIN Jember, yang menuturkan bahwasanya:

“*Gini Mbak.. Sebagai sebuah perguruan dan organisasi tentunya Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember mempunyai kegiatan-kegiatan yang telah disusun sebelumnya sebagai program kerja kedepannya. Nah, kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan dan dilaksanakan oleh Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember memang ada beberapa yang berhubungan dengan aqidah atau keyakinan salah satu contohnya dalam kegiatan yang sudah terlaksana yaitu istighosah/tahlilan selama satu bulan satu kali. Itu bertujuan untuk mendeketkan diri kepada Allah, dengan kita beristighosan bareng-bareng semakin mendeketkan lagi hubungan kita dengan Allah dan dengan keluarga Perisai Diri IAIN Jember*”⁸⁵

Hal tersebut kemudian ditambah oleh Uswatun Hasanah yang merupakan salah satu anggota Perisai Diri IAIN Jember, yang mengatakan bahwasanya:

“Menurut saya kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai keislaman seperti *tahlilan/istighosah* itu sangat lah positif yaa, kalau dilihat dari pahala jelas yaa apabila kita tahlilan sendiri dengan tahlilan bersama pahala pastinya berbeda dan dengan diadakan kegiatan keislaman tersebut kita merasa,, *Emm,,* khususnya saya lebih khusuk dalam beribadah kepada Allah apabila dilakukan bersama-sama apalagi dengan adanya kegiatan tersebut hubungan kita dengan Allah dan anggota Perisai Diri IAIN Jember juga akan semakin dekat apabila dilakukan bersama-sama”⁸⁶

⁸⁵ Robiatul Andawiyah, *wawancara*, IAIN Jember, 21 Mei 2017

⁸⁶ Uswatun Hasanah, *wawancara*, Jember, 24 Mei 2017

Pernyataan tersebut sesuai sekali dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Mei 2017 tepatnya pada malam jumat manis Anggota Perisai Diri IAIN Jember melakukan kegiatan *tahlilan/istighosah*.

Berdasarkan beberapa wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya dengan demikian sudah jelas proses internalisasi nilai-nilai keislaman khususnya masalah aqidah atau keyakinan dalam penyampaianya dilaksanakan dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang telah disepakai oleh pengurus Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember, salah satunya dengan diadakannya kegiatan *istighosah/tahlilan* selama satu kali dalam satu bulan dalam penuturan Robiatul Andawiyah selaku ketua Perisai Diri IAIN Jember, dimana dengan adanya kegiatan tersebut anggota Perisai Diri merasakan kekhusukkan dalam beribadah dengan adanya kegiatan tersebut. Selain itu, penyampaian proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan akidah atau keyakinan juga dapat dilihat dari prosesi latian, dimana yang telah disampaikan oleh Mas Edi Purwanto yang mengatakan bahwasannya sebelum melakukan latian di Perisai Diri wajib untuk melaksanakan hening atau berdoa baik itu sebelum latian maupun sesudah latian tersebut, dengan pembiasaan yang dilaksanakan dalam latian maupun kegiatan yang berhubungan dengan aqidah seperti *istighosah/tahlilan* yang dilaksanakan secara berulang-ulang tersebut, tentunya dapat memberikan dampak positif

dalam kehidupan sehari-hari bagi anggota Perisai Diri IAIN Jember. Sebagaimana terlihat pada **gambar 1.2**.

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Syariah di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember Tahun 2016/2017

Syariah atau ibadah merupakan konsekuensi dan implikasi dari keimanan terhadap Allah swt. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ibadah mencakup dua macam yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Dimana ibadah *mahdhah* itu tatacara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah seperti rukun Islam, sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* itu bentuk ibadahnya hubungan antara manusia dengan manusia seperti *shadaqah*, jual beli, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, untuk masalah syariah atau ibadah terlihat pada proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan-kegiatan yang telah disepakati sebelumnya. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut salah satunya seperti di bidang kepelatihan yang salah satu program kerjanya mengingatkan anggota Perisai Diri IAIN Jember bahwasannya sebelum berangkat latihan diwajibkan untuk sholat Isya' terlebih dahulu sebab latihan akan dimulai tepat pukul 19.00 WIB dan harus sudah melaksanakan sholat isya terlebih dahulu. Walaupun tidak diwajibkan sholat berjamaah bersama anggota Perisai Diri IAIN Jember yang lain di karenakan beberapa faktor, dengan begitu setiap anggota Perisai Diri IAIN Jember

mempunyai kesadaran diri dalam meningkatkan ibadah tepat waktu karena dilakukannya di awal waktu.⁸⁷

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Fitriyah selaku wakil ketua I yang bertugas dibidang kaderisasi dan kepelatihan, mengatakan bahwasanya:

“Fitri memang sengaja *mbak kalo ngshare ndek WA*, fitri masukkan juga kata-kata untuk sholat isya’ terlebih dahulu supaya dalam latian itu lebih tenang tidak kefikiran ke sholat isya’nya. Selain itu kan mengingatkan orang untuk sholat itu perbuatan baik dan juga akan lebih fokus latianya”.⁸⁸

Hal tersebut juga ditegaskan oleh salah satu anggota Perisai Diri IAIN Jember yaitu Riski Yulia, yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu sebelum latian diusahakan untuk sholat isya’ terlebih dahulu, karna kalau saya pribadi *kadang* suka males kalau sholat isya’ nya setelah latian bawaanya pengen langsung istirahat karena badan sudah lelah di buat latian, maka dari itu saya usahakan sebelum berangkat latian untuk sholat isya’ terlebih dahulu. Apalagi ditambah baca *chat di WA* bagian kepelatihan mengingatkan kalau ada latian dan di ingetin juga untuk terlebih dahulu sholat isya’ sebelum latian menurut saya itu sudah cukup baik”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti berpendapat bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman dapat dilihat dari kebiasaan dari pengurus yang mengingatkan untuk sholat isya’ terlebih dahulu sebelum berangkat latian dan hal tersebut di respon positif oleh anggota Perisai Diri IAIN Jember. Disitu jelas bahwasannya kebiasaan baik yang dilakukan akan membuat seseorang berubah menjadi lebih baik lagi.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan

⁸⁷ Observasi, IAIN Jember, 6 Juni 2017

⁸⁸ Fitriyah, *wawancara*, IAIN Jember, 9 Juni 2017

⁸⁹ Riski Yulia, *wawancara*, IAIN Jember, 12 Juni 2017

ibadah atau syariah sangatlah penting untuk dilaksanakan, karena ibadah adalah suatu implementasi untuk menyempurnakan keimanan terhadap Allah dan merupakan proses seseorang untuk mendekat dirinya kepada Allah. Meskipun hanya sekedar pesan singkat di media sosial yang sebagian orang menganggap hanya sepele tapi apabila itu dibaca, dan dilakukan secara terus-menerus tidak menuntut kemungkinan hal sepele tersebut akan berdampak positif bagi setiap anggota Perisai Diri IAIN Jember. Sebagaimana terlihat pada **gambar 1.3**.

Untuk mendapatkan data yang detail dan mendalam, peneliti melakukan wawancara kembali mengenai kegiatan lain yang berhubungan mengenai proses internalisasi nilai-nilai keislaman khususnya masalah syariah atau ibadah terdapat pula pada kegiatan dibulan ramadhan yaitu mengadakan kegiatan buka puasa, taraweh dan tadarus bersama. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Rozalia Maghfiro selaku koordinator bidang kekeluargaan yang merupakan salah satu dari program kerjanya, yang mengatakan bahwa:

“Dibulan ramadhan kita mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut *mbak*, seperti buka bersama, taraweh bersama dan tadarus bersama. Tujuannya yaa.. Selain untuk memeriahkan bulan suci ramadhan diharapkan anggota Perisai Diri IAIN Jember bertambah kompak. Baik itu kompak beribadah kepada Allah maupun kompak antar anggota Perisai Diri IAIN Jember. Biar tambah berasa gitu kekeluargaannya”⁹⁰

Gambaran seperti itu sudah jelas bahwa di Perisai Diri IAIN Jember terdapat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman

⁹⁰ Rozalia Maghfiro, *wawancara*, IAIN Jember, 13 Juni 2017

khususnya pada nilai-nilai ibadah. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut pencak silat Perisai Diri dapat mengambil hikmahnya, yaitu dapat mempererat tali silaturahmi sehingga dapat terjalin kekeluargaan dalam kebersamaan. Menciptakan kekeluargaan yang baik juga tidak lepas dari apa yang telah diajarkan dalam Islam. Sebagaimana terlihat pada **gambar 1.4**

Seperti yang sudah dikatakan diawal pada proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan ibadah atau syariah pada pencak silat Perisai Diri IAIN Jember tersebut terdapat pada kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan diatas dimana kegiatan-kegiatan yang telah disepakati sebelumnya adalah merupakan kebiasaan penanaman nilai-nilai keislaman yang diharapkan setiap anggota Perisai Diri memiliki nilai-nilai keislaman khususnya nilai ibadah kepada Allah itu lebih baik lagi dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu tujuan yang paling utama dari kegiatan-kegiatan tersebut ialah menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif terhadap pribadi anggota Perisai Diri sehingga dapat melaksanakan segala bentuk ibadah. Baik itu ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*. Dan yang paling penting dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari setiap anggota Perisai Diri IAIN Jember.

3. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Akhlak di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember Tahun 2016/2017

Akhlak juga merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran agama Islam, karena akhlak yang baik itu pada dasarnya adalah akumulasi dari akidah dan syariah yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Bahkan maksud dan tujuan ajaran Islam pun diturunkan tak lain untuk membimbing sikap dan perilaku manusia. Agama Islam menyuruh manusia agar meninggalkan kebiasaan buruk dan mengantinya dengan sikap dan perilaku yang baik.

Orang yang berilmu tapi tidak mempunyai atau berperilaku yang tidak baik maka ilmunya akan sia-sia dan tidak akan dihargai orang, begitupula sebaliknya jika akhlak baik selalu ditanamkan dan dilakukan dengan sebaik-baiknya, maka tidak menutup kemungkinan dalam kesehariannya akan dihargai oleh orang lain.

Islam mengajarkan untuk selalu berkelakuan baik. Hubungan antar manusia dapat dibina dan dipelihara dengan cara mengembangkan gaya hidup yang sesuai dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada bapak Iman Arsy yang merupakan salah satu pelatih Perisai Diri IAIN Jember, beliau menuturkan bahwa:

“Dalam latihan Perisai Diri hal pertama yang diajarkan adalah sikap-sikap dasar, sikap-sikap itu di ulang-ulang setiap kali latihan Perisai Diri sehingga dapat memberikan pemahaman kepada anggota Perisai Diri bahwasannya untuk bisa atau mahir dengan

sikap-sikap tersebut haruslah diulang-ulang karena pepatah mengatakan bisa karna biasa dan memang butuh kesabaran dalam latian itu. Sikap awal dari apa yang kita peroleh dalam latian Perisai Diri akan berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, maka sikap awal itu gunakan dalam serang hindar. Serang hindar juga gitu, dalam latian serang hindar kita diajarkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan, harus tepat sasaran dan tidak boleh *nyolong pancer*. Serang hindar bukan hanya dilatihkan dalam bentuk latian saja, tapi digunakan dalam bentuk bermasyarakat. Cara nya gimanya serang hindar dalam bermasyarakat? Kalau orang bicara “gini” (menyarang) aku harus bicara “gitu”(menghindar), harus pandai bersilat lidah. Itu yang dinamakan serang hindar bermasyarakat. Dengan begitu ketika setiap anggota memahami betul pa yang dimaksud serang hindar itu sendiri maka akan berdampak terhadap psikologinya, sehingga nantinya akan memahami belajar silat itu tidak bisa digunakan untuk berkelahi, tidak digunakan untuk sombong dan tidak boleh digunakan hal-hal negatif. Pada intinya itu”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam latian Perisai Diri, penanaman nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan akhlak salah satunya diterapkan pada latian sikap-sikap atau teknik dasar yang diajarkan pada setiap latian Perisai Diri yang dilakukan secara berulang-ulang, disitu setiap anggota Perisai Diri melatih untuk selalu bersabar dalam latian karena untuk mendapatkan sikap yang benar tidak semata-mata hanya latian sekali saja melainkan berkali-kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan begitu diharapkan setiap anggota Perisai Diri mampu menerapkan inti dari latian sikap-sikap atau teknik-teknik tersebut yaitu bisa bersabar dalam segala hal. Memang tidak dapat dipungkiri lagi untuk menanamkan sikap sabar atau menahan amarah pada diri seseorang tidak semudah membalikan telapak tangan, butuh waktu berkali-kali untuk melatihnya dan tidak

⁹¹ Iman Arsy, *wawancara*, IAIN Jember, 16 Juni 2017

semua anggota Perisai Diri dapat menerapkan inti dari latihan tersebut yaitu bersabar melainkan secara perlahan-lahan. Dalam latihan serang hindar juga diajarkan bagaimana cara menyerang dan menghindar sesuai dengan filosofi tubuh supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti cedera atau terkilir. Sebagaimana terlihat pada **gambar 1.5**

Hal serupa juga di jelaskan oleh Edi Purwanto yang juga merupakan salah satu pelatih di Perisai Diri IAIN Jember, yang mengatakan bahwa:

“Dalam latihan serang hindar pada kenyataannya memang penerapan dari sikap-sikap dasar yang sudah diajarkan sebelumnya *yaa*, akan tetapi tidak hanya itu saja latihan Perisai Diri melainkan dalam latihan serang hindar itu mengajarkan kita untuk menahan amarah apabila dalam serang hindar ada yang terkena pukulan atau tendangan, dengan begitu saya selaku pelatih memberi nasihat di sele-sela istirahat, *yaa..* semacam pengarahan atau pencerahan *gitu..* bahwasannya apabila dalam serang hindar itu masih ada yang terkena pukulan atau tendangan bahkan sampai cedera itu berarti ada dari sikap-sikap itu yang masih belum benar, *nah* untuk itu yang terkena pukulan jangan beranggapan bahwasannya lawannya yang salah tapi harus belajar introspeksi mungkin dari gerakan yang dilakukan masih belum *full* penerapannya sehingga terkena pukulan, selain itu wajib hukumnya untuk saling memaafkan di antara sesama anggota Perisai Diri dan harus belajar latihan lebih giat lagi”⁹²

Hal tersebut kemudian ditambah oleh Uswatun Hasanah yang merupakan salah satu anggota Perisai Diri IAIN Jember, yang mengatakan bahwa:

“*Hmm.,* itu kayak gini, kebanyakan anggota Perisai Diri IAIN Jember yang saya tau, kita semua itu saling mengerti, *jadi gini..* kita kan sudah diajarin serang hindar, ketika kita kena kita tidak harus membalas dan tidak harus marah sama orangnya, karena apa ? itu kesalahan nya mungkin ada pada yang menghindar,

⁹² Edi Purwanto, *wawancara*, IAIN Jember, 4 Juli 2017

berarti hindarnya kurang cepat atau kurang keras, kayak gitu... jadi hampir semua anggota Perisai Diri IAIN Jember ini, mereka ketika kena dalam serang hindar tidak langsung emosi pengen ngebales juga, tidakkk.. soalnya mereka sadar, menghindarnya kurang keras atau kurang cepat gitu.. terkadang dalam serang hindar pun yang meyerang itu minta maaf kepada yang menghindar apabila kena, dan itu langsung spontan bilang minta maaf gitu..padahal kan *yowes biasa ae* kan itu hal wajar dalam serang hindar kena pukul itu, begitu juga yang menghindar mereka sadar kalau kurang kuat ataupun kurang cepet menghindarnya gitu”⁹³

Berdasarkan wawancara kepada salah satu pelatih dan juga pada salah satu anggota Perisai Diri IAIN Jember tersebut, peneliti berpendapat bahwasannya dalam latihan serang hindar banyak sekali yang dapat dipelajari di sana salah satu contoh sikap saling memaafkan yang melatih anggotanya untuk suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, diajarkan pula untuk selalu menjaga amarah agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain dan juga pada saat latihan, disela-sela istirahat pelatih memberikan nasihat atau pencerahan terhadap anggotanya, dimana dalam nasihat-nasihat tersebut diberikan pengetahuan-pengetahuan seputar pencak silat Perisai Diri dan itu sangat membantu sekali dalam latihan sebagai bekal tambahan mempelajari ilmu beladiri pencak silat Perisai Diri.

Untuk mendapatkan data yang detail dan mendalam, peneliti juga melakukan observasi kembali mengenai latihan serang hindar yang ada pada pencak silat Perisai Diri tersebut yang berhubungan mengenai proses internalisasi nilai-nilai keislaman khususnya masalah akhlak.

⁹³ Uswatun Hasanah, *wawancara*, IAIN Jember, 24 Mei 2017

Dimana dalam latihan serang hindar tersebut mengajarkan untuk tidak sombong, tidak berkelahi atau bertengkar meskipun memiliki ilmu beladiri, dimana hal tersebut diajarkan oleh pelatih di sela-sela pada saat latihan berlangsung atau sebelum menutup kegiatan latihan tersebut. Selain itu nuansa kekeluargaan seperti menahan amarah dan saling memaafkan sangat terasa saat dalam latihan serang hindar, misalnya pada saat latihan serang hindar berlangsung apabila salah satu dari mereka terkena pukulan atau tendangan mereka tidak ada sama sekali rasa dendam ingin membalasnya juga bahkan sampai saling meminta maaf antara yang satu dengan yang lain. Dan pada saat selesai latihan semua anggota Perisai Diri IAIN Jember saling berjabat tangan sebelum di bubarkan dengan tujuan untuk saling bermaaf-maafan selama kegiatan latihan berlangsung. Hal tersebut dapat terlihat pada lampiran **gambar 1.6**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, internalisasi nilai-nilai akhlak pada pencak silat Perisai Diri IAIN Jember juga dapat dilihat dari beberapa kegiatan-kegiatan seperti yang dikatakan oleh Rozalia Magfiro selaku pengurus koordinator bidang kekeluargaan, bahwasannya:

“Iya mbak kita punya beberapa kegiatan kayak silaturrahmi kerumah pelatih, latihan alam, rapat evaluasi dilakukan dengan musyawarah, menjenguk anggota Perisai Diri IAIN Jember yang sakit, membantu memeriahkan agustusan, berkunjung keposko anggota Perisai Diri IAIN Jember yang lagi KKN, menghadiri seminar proposal, sidang skripsi dan menghadiri wisudaan anggota Perisai Diri IAIN Jember dan banyak lagi dah mbak. Diharapkan dengan adanya kegiatan-kegiatan itu tujuannya tak

lain untuk memupuk rasa kasih sayang dan kekeluargaan diantara sesama anggota seperti janji Perisai Diri yang ke lima itu”.⁹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti juga melakukan observasi dengan terjun langsung dalam beberapa kegiatan-kegiatan tersebut. Dimana hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut memang mengubah pola hidup dan watak setiap anggotanya dimana yang dulunya anggota Perisai Diri tidak memiliki rasa solidaritas semenjak mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh bidang kekeluargaan sedikit demi sedikit mulai berubah menjadi lebih solid lagi, memiliki sopan santun baik itu kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda, lebih dewasa dalam bertindak, menanamkan rasa tanggung jawab dan memiliki rasa percaya diri. Hal-hal tersebut dapat terlihat pada **gambar 1.7**

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak secara teknis sudah seperti apa yang diharapkan. Dan proses internalisasi ini sangat berpengaruh positif bagi para anggota Perisai Diri IAIN Jember khususnya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk memperkuat validitas data hasil observasi, maka dalam analisis data berikut ini akan difokuskan pada pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akidah, internalisasi nilai-nilai ibadah dan internalisasi nilai-nilai akhlak pada Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember. Dari data yang

⁹⁴ Rozalia Maghfiro, *wawancara*, IAIN Jember, 13 Juni 2017

diperoleh dilapangan melalui metode wawancara observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian. Adapun temuan-temuan dilapangan sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-nilai Akidah di Keluarga Silat Nasional Indonesia

Perisai Diri IAIN Jember Tahun 2016/2017

Keutamaan internalisasi nilai-nilai akidah untuk menempatkan posisi paling awal dimana akidah menjadi pondasi awal dalam memahami ajaran agama Islam yang bertujuan untuk mengetahui tentang siapa yang menciptakan manusia, tumbuh-tumbuhan dan alam semesta. Maka dari itu harus ditanamkan sejak awal.

Akidah tauhid yang tertanam dalam diri manusia secara kokoh, akan senantiasa mewarnai setiap lika-liku kehidupannya. Karena dengan itu, ia sadar akan “keakuannya” yang diciptakan oleh yang maha kuasa, sehingga ia semakin dituntut untuk selalu berbuat sesuatu yang baik-baik, yang sesuai dengan tuntutan agama, tidak sebaliknya.⁹⁵ Dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa akidah merupakan landasan awal yang harus ada dalam diri manusia yang ditanamkan secara kokoh agar tidak goyah. Sehingga dalam kenyataannya manusia diuntut untuk selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Proses internalisasi yang dilakukan oleh anggota Perisai Diri IAIN Jember ini, merupakan internalisasi nilai-nilai akidah yang sudah

⁹⁵ Ahmad Royani, *Paradigma Pendidikan Humanis*(Jember: STAIN Jember Press, 2013), 46.

dapat diterapkan kepada anggota-anggota Perisai Diri IAIN Jember. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang ada pada pencak silat Perisai Diri khususnya yang ada di IAIN Jember, dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur.

Merujuk pada AD/ART Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri pada bab III tentang keanggotaan pasal 4 ayat 1 di jelaskan bahwa “anggota biasa adalah yang termasuk dalam Tingkat Dasar dan telah memenuhi persyaratan di antaranya bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa”.⁹⁶ Pada pasal tersebut mengajarkan bahwasanya pendidikan keislaman mengenai ketaqwaan terhadap Tuhan itu sangatlah penting.

Kata Tuhan pada pasal tersebut di artikan Tuhan semua agama, mengingat silat Perisai Diri merupakan Silat Nasional di mana semua orang yang beragama boleh mengikuti silat Perisai Diri tanpa terkecuali dan dapat mendekati pada agama mereka masing-masing. Meskipun pencak silat Perisai Diri merupakan pencak silat nasional dengan begitu setiap anggota Perisai Diri diajarkan untuk toleransi terhadap anggota Perisai Diri yang non muslim, dimana hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam potongan Qur'an Surat Al-An'am 108. Disebutkan sebagai berikut:

⁹⁶ Tim Penyusun, *AD/ART Keluarga Silat Nasional Indonesia Persai Diri* (Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2015), 2.

وَلَا تَسْبُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسْبُوا اللَّهَ عَدَاوًا بَغَيْرِ عِلْمٍ
كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.⁹⁷

Ayat diatas menunjukkan bahwa sebagai umat muslim sebaiknya untuk tidak memaki-maki agama yang disembah selain Allah, karena sebaik-baik umat muslim adalah dia yang terbaik *mu'amalah* nya dengan semua orang baik muslim maupun non muslim. Mustahil ada seseorang yang mengatakan bahwa dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan Allah sehingga kehidupannya tidak akan lepas dari interaksi dengan orang lain. Baik ayah, ibu, istri, suami, anak, saudar, teman, tetangga, dan relasi lainnya. Dalam berinteraksi pergesekan akan sangat mungkin terjadi. Maka dari itu harus di hadapi dengan toleransi.

Akidah atau keyakinan dalam ajaran Islam menjadi sangat penting untuk dipahami dan dimengerti serta di tempatkan pada posisi yang pertama oleh umat muslim. Karena Akidah merupakan kendali dalam setiap perilaku umat muslim. Berdasarkan temuan yang peneliti

⁹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004), 141.

peroleh dari lapangan, dalam pencak silat Perisai Diri khususnya di IAIN Jember, internalisasi nilai-nilai akidah ditempatkan pada posisi pertama dimana sesuai dengan ajaran agama Islam yang menjadikan akidah sebagai pondasi umat muslim, dengan akidah yang kuat seseorang itu tidak akan goyah dalam kehidupannya. Salah contohnya dalam pencak silat Perisai Diri hal pertama yang di ajarkan ialah memberikan pemahaman mengenai akidah atau keyakinan terhadap Tuhan. Dimana hal tersebut dituangkan pada janji Perisai Diri yang pertama dan yang paling utama, yang berbunyi “Berketuhanan kepada Tuhan Yang Maha Esa” Diharapkan setiap anggota Perisai Diri itu dapat beryakinan bahwa kita memiliki Tuhan. Dengan begitu setiap anggota Perisai Diri percaya bahwa setiap sesuatu yang di lakukannya semata-mata untuk Tuhan bukan untuk yang lain.

Internalisasi nilai-nilai akidah yang terdapat dalam pencak silat Perisai Diri IAIN Jember seperti yang dikatakan oleh Edi Purwanto selaku pelatih Perisai Diri IAIN Jember, selain terdapat pada janji Perisai Diri yang pertama, terdapat pula pada prosesi setiap latihan pencak silat Perisai Diri, dimana setiap sebelum dan sesudah latihan Perisai Diri semua anggota Perisai Diri wajib melakukan berdoa bersama atau dalam istilah Perisai Diri disebutnya hening. Disitu jelas bahwa anggota Perisai Diri diajarkan untuk berkeyakinan memiliki Tuhan dan juga mengajarkan setiap anggota Perisai Diri untuk tidak sombong dan menyadari bahwa setiap segala sesuatu yang dilakukan ada sang pencipta. Dimana hal

tersebut jika dilakukan secara berulang-ulang disetiap kali latihan akan memberikan dampak positif bagi setiap anggota Perisai Diri IAIN Jember.

Berdasarkan wawancara dengan Robiatul Andawiyah selaku ketua Perisai Diri IAIN Jember dalam salah satu kegiatan-kegiatan yang telah disepakati sebelumnya seperti *istighosah* selama satu bulan, kegiatan tersebut melatih setiap anggota Perisai Diri untuk selalu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain maupun bertanggung jawab terhadap Allah dan dapat mendekatkan diri kepada Allah serta terhadap anggota Perisai Diri IAIN Jember

Pembiasaan tersebut merupakan salah satu bentuk contoh pendidikan mental spiritual yang merupakan falsafah dari pencak silat.

Dimana hal tersebut juga merupakan salah satu pembentukan sikap dan watak kepribadian setiap anggota Perisai Diri yang sesuai dengan falsafah berbudi pekerti luhur yaitu mengajarkan manusia sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi dan makhluk sosial yang selalu mengamalkan dibidang masing-masing sesuai dengan cipta, rasa dan karsa yang mulia.

IAIN JEMBER

2. Internalisasi Nilai-nilai Syariah di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember Tahun 2016/2017

Syariah atau ibadah adalah aturan-aturan yang berkenaan dengan perilaku manusia, baik yang berkenaan dengan hukum pokok maupun cabang yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah.⁹⁸ Tujuan ibadah adalah membersihkan dan mensucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri serta beribadah kepada-Nya.⁹⁹ Syarat diterimanya suatu ibadah merupakan perkara *tauqifiyah*, yaitu tidak terdapat satu bentuk ibadah yang disyariatkan kecuali berdasarkan Al-Quran dan As-sunnah, agar ibadah yang dilalukan senantiasa diterima, maka ibadah disyaratkan harus benar. Ibadah dikatakan benar jika dikerjakan karena Ikhlas semata hanya untuk mendapat Ridho Allah, bebas dari syirik besar dan kecil serta *ittiba'* yaitu sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.¹⁰⁰

⁹⁸ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Permadani, 2003), 331.

⁹⁹ Sudirman, *Pilar-pilar Islam*, 136.

¹⁰⁰ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004), 598.

Sesuai dengan ayat diatas, yang menjelaskan tentang keikhlasan dalam beribadah serta menjauhkan diri dari syirik, mendirikan salat dan mengeluarkan zakat itulah yang dimaksud dengan agama yang lurus. Selain itu ayat tersebut menegaskan bahwa mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah Allah. Perintah yang ditujukan kepada mereka adalah untuk kebaikan dunia dan akhirat, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yang berupa ikhlas lahir dan batin dalam berbakti kepada Allah dan membersihkan amal perbuatan dari syirik serta menjauhkan diri dari kekafiran mengikhhlaskan ibadah kepada Allah SWT.

Ibadah dalam ajaran Islam apabila ditinjau dari segi jenisnya terbagi menjadi 2 jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya yaitu diantaranya *Ibadah Mahdhah* dan *Ibadah Ghairu Mahdhah*. berdasarkan pada penelitian yang sudah peneliti lakukan bahwasan terdapat internalisasi nilai-nilai yang berkaitan dengan ibadah atau syariah dalam kegiatan-kegiatan pencak silat Perisai Diri IAIN Jember seperti kebiasaan yang dilakukan oleh yang bertugas yaitu bidang kepelatihan dan kekeluargaan untuk mengingatkan sholat isya' terlebih dahulu sebelum berangkat latihan Perisai Diri. Dimana dalam hal tersebut memberikan dampak positif bagi anggota Perisai Diri, kebiasaan baik yang dilakukan akan membuat seseorang berubah menjadi lebih baik lagi dan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Sebagaimana yang telah

dipaparkan sebelumnya, berdasarkan hasil wawancara kepada Rozalia Maghfiro selaku ketua koordinator bidang kekeluargaan yang mengatakan bahwa salah satu program kerja Perisai Diri IAIN Jember pada bulan Ramadhan ialah mengadakan buka puasa, taraweh dan tadarus bersama-sama yang bertujuan selain untuk mendekat diri kepada Allah juga saling memupuk rasa kasih sayang diantara sesama anggota Perisai Diri IAIN Jember.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penanaman internalisasi nilai-nilai syariah atau ibadah sangatlah penting untuk dilaksanakan yang diharapkan mampu mengubah perilaku anggota Perisai Diri IAIN Jember, mengingat tujuan ibadah adalah membersihkan dan mensucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri serta beribadah kepadanya. Penerapan diatas menunjukkan bahwa setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan terus-menerus atau diulang-ulang maka tidak menuntut kemungkinan berdampak terhadap watak dan perilaku setiap anggota Perisai Diri IAIN Jember tersebut.

3. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember Tahun 2016/2017

Akhlak pada hakikatnya merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah

tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.¹⁰¹ Penanaman akhlak kepada seseorang juga menjadi tujuan diutusnya Nabi Muhammad saw yang sebagaimana firmanNya pada QS. Al-Anbiya 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.¹⁰²

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa dalam pembahasan akhlak peneliti hanya fokus membahas mengenai akhlak terhadap sesama manusia saja. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta temuan yang ada dilapangan, bahwasannya hal tersebut sesuai dalam buku bapak Mahjuddin bahwa ada beberapa akhlak baik terhadap sesama manusia, yang perlu di miliki yaitu meliputi:¹⁰³ Belas kasihan atau sayang (*Al-Shafaqah*), Rasa persaudaraan (*Al-Ikha'*), Memberi nasehat (*Al-Nasihah*), Memberi pertolongan (*Al-Nasru*), Menahan amarah (*Kazmu al-Ghaizi*), Sopan-santun (*Al-Hilmu*), Suka memaafkan (*Al-Afwu*). Dari beberapa akhlak baik terhadap sesama tersebut, dimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada Kelatnas Indonesia Perisai Diri IAIN Jember terdapat pada kegiatan-kegiatan yang telah disepakati

¹⁰¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, 3.

¹⁰² Departeman Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004), 331.

¹⁰³ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 22-28.

sebelumnya dan juga pada prosesi latihan Kelatnas Indonesia Perisai Diri IAIN Jember.

Kegiatan-kegiatan itu sebagaimana yang telah dikatakan oleh Rozalia Maghfiro selaku koordinator bidang kekeluargaan di Kelatnas Indonesia Perisai Diri IAIN Jember dimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak dapat tercipta dalam kegiatan-kegiatan seperti silaturrahmi kerumah pelatih, latihan alam, rapat evaluasi yang dilakukan dengan musyawarah, menjenguk anggota Perisai Diri IAIN Jember yang sakit, membantu memeriahkan agustusan, berkunjung keposko anggota Perisai Diri IAIN Jember yang lagi KKN, menghadiri seminar proposal, sidang skripsi dan menghadiri wisudaan anggota Perisai Diri IAIN Jember, dengan begitu hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut memang mengubah pola hidup dan watak setiap anggotanya dimana yang dulunya anggota Perisai Diri tidak memiliki rasa solidaritas semenjak mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh bidang kekeluargaan sedikit demi sedikit mulai berubah menjadi lebih solid lagi, memiliki sopan santun baik itu kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda, lebih dewasa dalam bertindak, menanamkan rasa tanggung jawab dan memiliki rasa percaya diri.

Selain itu dalam latihan serang hindar yang ada pada latihan Perisai Diri juga merupakan salah satu untuk selalu menahan amarah apabila terkena pukulan ataupun tendangan serta dapat menunjukkan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain terhadap dirinya

seusai latihan perisai Diri. Selain itu sebagaimana penuturan Edi Purwanto selaku pelatih, juga memberikan masukan terhadap anggota Perisai Diri IAIN Jember sebagai salah satu bentuk internalisasi nilai akhlak yaitu mengenai pemberian nasihat atau pencerahan di sela-sela latihan dimana hal tersebut mas Edi tidak bosan-bosannya untuk mengingat untuk selalu rendah hati meskipun mempunyai ilmu beladiri. Dalam tahap penyampaiannya pun sesuai dengan tahapan-tahapan internalisasi seperti tahap transformasi dimana pada tahap ini pelatih sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada anggota, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Kemudian tahap transaksi dimana suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara anggota dan pelatih bersifat interaksi timbal balik. Dan tahap transinternalisasi dalam tahap ini penampilan pelatih dihadapan anggota bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga anggota merespon kepada pelatih bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif. Hal tersebut sebagaimana yang terlihat pada **gambar.1.8**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Internalisasi Nilai-nilai Akidah di Keluarga Silat Nasional Indonesia

Perisai Diri IAIN Jember Tahun 2016/2017

Internalisasi nilai-nilai Akidah di Keluarga silat Nasional Indonesia IAIN Jember terlihat pada kegiatan *istighosah/tahlilan* selama satu kali dalam satu bulan dimana dengan adanya kegiatan tersebut anggota Perisai Diri merasakan kekhusukkan dalam beribadah dengan adanya kegiatan tersebut. Selain itu Perisai Diri wajib untuk melaksanakan hening atau berdoa baik itu sebelum latihan maupun sesudah latihan tersebut. Dengan pembiasaan yang dilaksanakan dalam latihan maupun kegiatan yang berhubungan dengan aqidah seperti *istighosah/tahlilan* yang dilaksanakan secara berulang-ulang tersebut, tentunya dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari bagi anggota Perisai Diri IAIN Jember.

2. Internalisasi Nilai-nilai Syariah di Keluarga Silat Nasional Indonesia

Perisai Diri IAIN Jember Tahun 2016/2017

Dalam kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai syariah atau ibadah yaitu terdapat pada kebiasaan antara pengurus yang mengingatkan untuk sholat isya' terlebih dahulu sebelum berangkat

latian terdapat pula pada kegiatan dibulan ramadhan yaitu mengadakan kegiatan buka puasa, taraweh dan tadarus bersama yang dapat mempererat kasih sayang sehingga dapat terjalin kekeluargaan dalam kebersamaan. Menciptakan kekeluargaan yang baik juga tidak lepas dari apa yang telah diajarkan dalam Islam.

3. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember Tahun 2016/2017

Penanaman nilai-nilai akidah di Keluarga Silat Nasional Indonesia IAIN Jember terdapat pada latian sikap-sikap atau teknik dasar yang diajarkan pada setiap latian Perisai Diri yang dilakukan secara berulang-ulang karna untuk melatih kesabaran. Selain itu dalam latian serang hindar diajarkan juga sikap saling memaafkan, menjaga amarah, saling berjabat tangan sebelum di bubarkan dan disela-sela istirahat pelatih memberikan nasihat atau pencerahan terhadap anggotanya dimana dalam pemberian nasihat diperlukan tahapan seperti tahap transformasi, tahap transaksi dan tahap transinternalisasi

Beberapa kegiatan yang mendukung setiap anggota Perisai Diri IAIN jember untuk selalu memiliki rasa solidaritas antar anggota seperti kegiatan silaturrahi kerumah pelatih, rapat evaluasi yang dilakukan dengan musyawarah, menjenguk anggota Perisai Diri IAIN Jember yang sakit, membantu memeriahkan agustusan, berkunjung keposko anggota Perisai Diri IAIN Jember yang lagi KKN, menghadiri seminar proposal dan sebagainya.

B. Saran-saran

1. Bagi Pengurus Organisasi atau Perguruan

Diharapkan agar Pengurus Perisai Diri IAIN Jember memperbanyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai keislaman mengingat nilai-nilai keislaman sangat penting untuk dijadikan kebiasaan yang positif. Selain itu perlu adanya pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah disepakati sebelumnya dimana setiap anggota dipastikan ikut dalam setiap kegiatan-kegiatan tersebut.

2. Bagi Pelatih

Pelatih hendaknya terus menciptakan pola latihan yang dapat meningkatkan efektifitas latihan sehingga para pesilat benar-benar latihan dengan serius. Selain itu para sesama pelatih juga perlu latihan khusus untuk meningkatkan kemampuan diri untuk sampai ke tingkatan di atasnya. Dengan demikian, akan semakin meningkatkan kualitas Perisai Diri dan juga sebagai motivasi kepada para pesilat terus naik tingkatan selanjutnya.

3. Bagi Pesilat

Pesilat hendaknya serius dalam melaksanakan latihan dan kegiatan sehingga target-target hendak dicapai dalam kegiatan tersebut akan benar-benar tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkhak Ishak, dkk, 2012, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Non Formal*, Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka,
- Ahmad Muhammad, 2008, *Tauhid Ilomu Kalam*, Jakarta: Pustaka Setia
- Arif Arifuddin, 2008, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: GP Press Group
- Asmaran, 2002, *Pegantar Studi Akhlak* Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Asrori Achmad Labib, t.th, *Terjemah Hadits Arba'in Nawawi* Surabaya: Al-Miftah
- Creswell John W. 2010, *Research Desagn Pendekatan Kualitatif, Kuntitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Faisal Sanapiah, 1991. *Pendidikan Non formal di Dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, Surabaya: Usaha Offset Printing
- Erwin Setyo Kriswanto, 2015, *Pencak Silat*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Mahjuddin, 2009. *Akhlak Tasawuf I* Jakarta: Kalam Mulia
- Moleong Lexy J. 2010 , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyana Rohmat, 2004, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- Nasir Sahilun A dkk, 1987 *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Pustaka Pelajar
- Nata Abuddin, 1996, *Akhlak Tasawuf* Jakarta: Rajagrafindo
- Purwanto M. Ngalim, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Royani Ahmad, 2013, *Paradiqma Pendidikan Humanis*, Jember: STAIN Jember Press
- Saebani A. Beni, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Sudirman, 2012, *Pilar-pilar Islam*, Malang: UIN-Maliki Press.

Sudjana D, 2001, *Pendidikan Non Formal, wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah dan Teori Pendukung serta Asas*, Bandung: Falah Production

Sugiono, 2014, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta

_____ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta

Sukamadinata Nana Syaodih. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sukarno, 2012, *Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Elkaf

Umar Shihab, 2003, *Kontekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Permadani

Yasin A. Fatah, 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang UIN Malang Press

Zulkarnain. 2008, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Skripsi

Anissa Rokhmatul Jannah, 2015, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Dhuafa di Komunitas Save Child (SSC) Jember*, IAIN Jember

Muklas Setiawan, 2015, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Rutin Tahlilan Pada Kelompok Jamah Tahlil di Dusun RojoAgung RT 02 RW 01, Sumberagung, Pesanggaran, Banyuwangi IAIN Jember*

Nur Ma'rifah, 2015, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ojung Pada Masyarakat Desa Tongas Kulon, Tongan Probolinggo*, IAIN Jember

Sumber Lain

Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Tim Penyusun, 2015, *AD/ART Keluarga Silat Nasional Indonesia Persai Diri* Yogyakarta

Tim Penyusun, 2016, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jakarta: IAIN Jember Press

Tim Redaksi UBM IAIN Jember, *Modul Masa Karantina Keluarga Baru 1*, 21.

UU RI No.20 Tahun 2003

UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

Sumber Internet

<http://fathanmuzaggi.blogspot.com/2012/02/tingkatan-dalam-perisai-diri.hs> (7 Juli 2017)



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sil silati Isro'iyah
NIM : 084 131 127
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 November 1995
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Keislaman di Keluarga
Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember
Tahun 2016/2017
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sukarno, M.Si

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Agustus 2017

Penulis



Sil silati Isro'iyah
NIM. 084 131 127

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|---|---|---|---|---|---|
| INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DI KELUARGA SILAT NASIONAL INDONESIA PERISAI DIRI IAIN JEMBER TAHUN 2016/2017 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai Keislaman 2. Pencak Silat | <ol style="list-style-type: none"> 1) Akidah 2) Syariah/ Ibadah 3) Akhlak terhadap sesama 1) Keluarga Silat Nasional Perisai Diri | <ol style="list-style-type: none"> a. Iman b. Islam c. Ihsan a. Ibadah Mahdhah Ghairu b. Ibadah Mahdah a. Belas kasihan atau sayang b. Rasa persaudaraan c. Memberi nasehat d. Memberi pertolongan e. Menahan amarah f. Sopan santun g. Saling memaafkan a. Pengertian b. Sejarah c. Falsafah d. Aspek pencak silat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Pengurus Perisai Diri IAIN Jember b. Pelatih Perisai Diri IAIN Jember c. Alumni Perisai Diri IAIN Jember d. Anggota Perisai Diri IAIN Jember | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian : <i>Kualitatif Deskriptif</i> 2. Lokasi Penelitian: Perisai Diri IAIN Jember 3. Jenis Penelitian <i>Field Research</i> 4. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Keabsahan Data: <i>Triagulasi Sumber dan Triangulasi Teknik</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana nilai-nilai akidah di perguruan beladiri pencak silat perisai diri IAIN Jember tahun 2016/2017? 2. Bagaimana nilai-nilai syariah di perguruan beladiri pencak silat perisai diri IAIN Jember tahun 2016/2017? 3. Bagaimana nilai-nilai akidah di perguruan beladiri pencak silat perisai diri IAIN Jember tahun 2016/2017? |

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Perisai Diri IAIN Jember
2. Proses kegiatan pendidikan Islam di Perisai Diri IAIN Jember
3. Internalisasi pendidikan Islam di Perisai Diri IAIN Jember
4. Metode yang diterapkan di Perisai Diri IAIN Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan pelatih
 - a. Bagaimana sejarah terbentuknya Perisai Diri IAIN Jember?
 - b. Apa saja kegiatan dalam latihan Perisai Diri IAIN Jember?
 - c. Adakah materi yang disampaikan dalam latihan Perisai Diri IAIN Jember selain gerakan fisik?
 - d. Apa keistimewaan ajaran dari Perisai Diri IAIN Jember?
 - e. Adakah nilai-nilai pendidikan islam dalam latihan Perisai Diri di IAIN Jember?
 - f. Apa contoh kegiatan Perisai Diri IAIN Jember yang ada hubungannya dengan ajaran islam?
 - g. Metode apa saja yang dilakukan dalam latihan Perisai Diri di IAIN Jember?
 - h. Apa yang menjadi tujuan dengan adanya kegiatan yang berhubungan dengan ajaran islam di Perisai Diri IAIN Jember?
 - i. Apa manfaat yang di dapat dengan adanya kegiatan yang berhubungan dengan ajaran islam di Perisai Diri IAIN Jember?
 - j. Apa harapan kedepannya dengan adanya kegiatan yang berhubungan dengan ajaran islam di Perisai Diri IAIN Jember?
2. Wawancara dengan anggota
 - a. Apa saja kegiatan dalam latihan Perisai Diri IAIN Jember?
 - b. Adakah materi yang disampaikan dalam latihan Perisai Diri IAIN Jember selain gerakan fisik?

- c. Adakah nilai-nilai pendidikan islam dalam latihan yang di ajarkan di Perisai Diri IAIN Jember?
- d. Bagaimana pendapat anda dengan adanya kegiatan yang berhubungan dengan ajaran islam di Perisai Diri IAIN Jember?
- e. Apa manfaat yang anda peroleh dengan adanya kegiatan yang berhubungan dengan ajaran islam di Perisai Diri IAIN Jember?
- f. Hal apa yang anda sukai dengan adanya kegiatan yang berhubungan dengan ajaran islam di Perisai Diri IAIN Jember?
- g. Apa harapan kedepannya dengan adanya kegiatan yang berhubungan dengan ajaran islam di Perisai Diri IAIN Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data profil dan sejarah berdirinya Perisai Diri IAIN Jember
2. Struktur organisasi Perisai Diri IAIN Jember
3. Daftar nama pelatih dan anggota Perisai Diri IAIN Jember
4. Sarana dan prasarana latihan Perisai Diri IAIN Jember
5. Dokumentasi (Foto) kegiatan

IAIN JEMBER

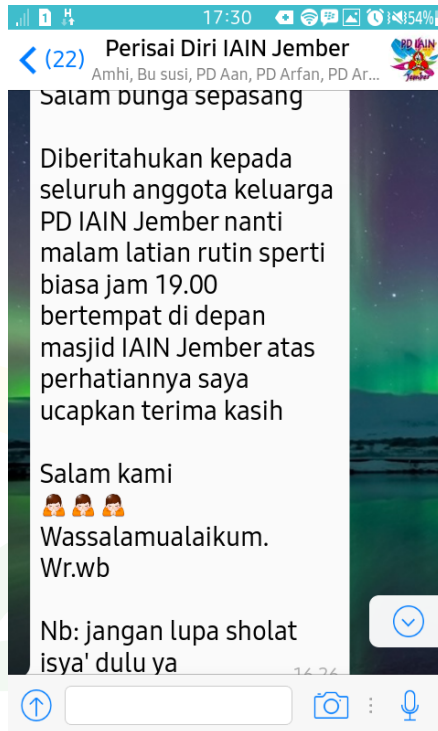
Lampiran Foto Penelitian



Gambar 1.1 Hening Perisai Diri IAIN Jember



Gambar 1.2 Istigosah Perisai Diri IAIN Jember



Gambar 1.3 Pengumuman Pembiasaan sholat isya sebelum latian



Gambar 1.4 Buka Bersama Perisai Diri IAIN Jember



Gambar 1.5 Latian Teknik Perisai Diri IAIN Jember



Latian Serang Hindar Perisai Diri IAIN Jember

Gambar 1.6 Berjabat Tangan Setelah Melaksanakan Latian



Gambar 1.7 Kegiatan diluar Latian Perisai Diri IAIN Jember



Berkunjung ke posko KKN Anggota Perisai Diri IAIN Jember



Menghadiri Wisuda Anggota Perisai Diri IAIN Jember



Membantu memeriahkan acara karnaval agustusan



Menghadiri sidang anggota Perisai Diri IAIN Jember



Gambar 1.8 Pencerahan dan Pemberian Nasihat-nasihat



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Mataram No. 1 Mangli Jember Telp (0331) 487550, fax.(0331) 427005 Kode Pos : 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> – e-mail : iainjember@hotmail.com

Nomor : B 2176 /In.20/3.a/PP.009/FT/BS/08/2017
Lampiran : -
Perihal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Jember, 24 Agustus 2017

Kepada Yth.
Ketua Perisai Diri IAIN Jember
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini:

Nama : Sil silatil Isro'iyah
NIM : 084 131 127
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata 1 (skripsi) untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengurus Perisai Diri IAIN Jember
2. Pelatih Perisai Diri IAIN Jember
3. Alumni Perisai Diri IAIN Jember
4. Anggota Perisai Diri IAIN Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DI KELUARGA SILAT NASIONAL INDONESIA PERISAI DIRI IAIN JEMBER TAHUN 2016/2017”

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP. 19730612 200604 1 001



**KELUARGA SILAT NASIONAL INDONESIA
PERISAI DIRI (PD)
UNIT BELADIRI MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(UBM IAIN JEMBER)
PERIODE 2017-2018**



**Kampus IAIN Jember : Jl. Mataram No 01 Kaliwates-Jember No Hp 085708915323
Email: pdstainjember2014@gmail.com web: www.pdiainjember.blogspot.com**

SURAT KETERANGAN

'Nomor: 016/ PD_IAIN Jember/UBM_IAIN Jember/eks/VIII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Robiatul Andawiyah
NIM : E20153015
Jabatan : Ketua Perisai Diri IAIN Jember

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Silsilatil Isro'iyah
NIM : 084 131 127
Jenis Kelamin : Perempuan
Universitas : IAIN Jember
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI
Tanggal : 11 April – 30 Agustus 2017


Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri IAIN Jember Tahun 2016/2017". Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Agustus 2017


Ketua Perisai Diri

Robiatul Andawiyah
NIM: E20153015

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Di Keluarga Silat Nasional Indonesia
Perisai Diri IAIN Jember Tahun 2016/2017

| No. | Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan | Tanda Tangan |
|-----|-----------------|--|---|
| 1 | 11 April 2017 | Observasi awal dan melihat kondisi di lapangan serta menemui pengurus Perisai Diri IAIN Jember |  |
| 2 | 18 April 2017 | Wawancara kepada pelatih Perisai Diri IAIN Jember bapak Iman Arsy |  |
| 3 | 9 Mei 2017 | Wawancara kepada Sekertaris Perisai Diri IAIN Jember Fitri Irwanti Dokumentasi Perisai Diri IAIN Jember |  |
| 4 | 21 Mei 2017 | Wawancara kepada pelatih Perisai Diri IAIN Jember Mas Edi Purwanto |  |
| | | Wawancara kepada ketua Perisai Diri IAIN Jember Robiatul Andawiyah |  |
| 5 | 23 Mei 2017 | Observasi pada saat latihan Perisai Diri IAIN Jember |  |
| 6 | 24 Mei 2017 | Wawancara kepada anggota Perisai Diri IAIN Jember Uswatun Hasanah |  |
| 7 | 9 Juni 2017 | Wawancara dengan wakil ketua III Perisai Diri IAIN Jember Fitriyah |  |
| 8 | 12 Juli 2017 | Wawancara kepada anggota Perisai Diri IAIN Jember Riski Yulia |  |
| 9 | 18 Juli 2017 | Wawancara kepada anggota Perisai Diri IAIN Jember Rozalia Maghfiro |  |
| 10 | 8 Agustus 2017 | Wawancara kepada pelatih Perisai Diri IAIN Jember bapak Iman Arsy |  |
| 11 | 18 Agustus 2017 | Wawancara kepada pelatih Perisai Diri IAIN Jember Mas Edi Purwanto |  |
| 12 | 30 Agustus 2017 | Mohon pamit dan pengambilan surat keterangan selsai penelitian kepada ketua Perisai Diri IAIN Jember |  |

Jember, 30 Agustus 2017
Ketua Perisai Diri IAIN Jember


Robiatul Andawiyah
NIM. E20153015

BIOGRAFI PENULIS



Sil silatil isro'iyah, putri pertama dari dua bersaudara. Lahir di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Jawa Timur pada tanggal 21 November 1995 dari pasangan suami-istri Moh.Qosim dan Subaidah. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Pancakarya 03 Ajung Jember pada tahun 2007, pendidikan menengah di SMPN 1 Ajung pada tahun 2010 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember pada tahun 2013.

Meneruskan pendidikannya di perguruan tinggi IAIN Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada tahun 2013 (selesai pada Tahun 2017). Adapun pengalaman organisasi intra kampus yang pernah diikuti yaitu Anggota Unit Beladiri Mahasiswa (UBM).

